

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal/

For the years ended as of

31 Desember 2025

December 31, 2025

beserta Laporan Auditor Independen/

and Independent Auditors' Report

CONTENTS

Halaman/ Page

Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Director Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan (Beban) komprehensif lain konsolidasian	2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Loss)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	<i>Notes to the Consolidated to Financial Statements</i>



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025/
BOARD OF DIRECTOR STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK ("GRUP")

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned below :*

Nama/ <i>Name</i>	: David Santoso
Alamat Kantor/ <i>Office address</i>	: Jl. Sunter Muara No. 8A, RT.020/RW.005, Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Administrasi Jakarta Utara, DKI Jakarta - 14350
Alamat Rumah/ <i>Home address</i>	: Jl. Paradise VII Blok F 13/24, Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara 14350
Nomor telepon/ <i>Phone number</i>	: 08111088000
Jabatan/ <i>Position</i>	: Direktur Utama / <i>President Director</i>

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Grup;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
- 3a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Grup telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
- 3b. Laporan Keuangan Konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the Group's consolidated financial statements;*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- 3a. *All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
- 3b. *The Group's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and were not had any material information or fact;*



PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk

Jl. Sunter Muara No.8A, Sunter Agung, Tanjung Priok
Jakarta Utara - DKI Jakarta 14350

4. Kami bertanggung jawab atas sistem
pengendalian internal dalam Grup.

4. We are responsible for the Group's
internal control system.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat
dengan sebenarnya.

Thus, this statement letter is made truthfully..

Jakarta, 27 Maret 2026/March 27th, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Board of Director



David Santoso

Direktur Utama/President Director



+62811-9691-0000

customer.support@mylisa.id

www.mylisa.id



KRISNAWAN, NUGROHO & FAHMY

Public Accounting Firm | License No.367/KM.1/2017

Menara 165, Lt. 12 A, Jl. TB. Simatupang, Kav. 1, Cilandak, Jakarta 12560, Indonesia

Telp. +62 21 2297 6353 | email: contactus@knfdts.id www.knfdts.id

www.knfdts.id

Laporan Auditor Independen

No. 00047/2.1107/AU.1/06/1940-1/1/III/2026

Pemegang saham, Komisaris dan Direksi

PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. 00047/2.1107/AU.1/06/1940-1/1/III/2026

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors

PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk and Its Subsidiary ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of material accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



KRISNAWAN, NUGROHO & FAHMY

Public Accounting Firm

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha.

Penjelasan atas hal audit utama:

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 g (Kebijakan akuntansi material atas instrumen keuangan) dan Catatan 5 (Piutang usaha) atas laporan keuangan konsolidasian terlampir pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tercatat piutang usaha bruto perusahaan adalah berjumlah sekitar Rp71 miliar. Sebagian besar saldo piutang usaha berasal dari dua pelanggan utama yang secara agregat mewakili sekitar 81% dari total piutang usaha, dan sebagian besar saldo tersebut telah melewati jatuh tempo lebih dari 120 hari.

Perusahaan menerapkan pendekatan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk mengukur penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha sesuai dengan PSAK 109, Instrumen keuangan. Berdasarkan pendekatan ini, Perusahaan menggunakan matriks provisi yang ditentukan berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis yang disesuaikan dengan kondisi saat ini serta informasi perkiraan ekonomi masa depan.

Kami mempertimbangkan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha sebagai hal audit utama karena penentuan estimasi tersebut melibatkan pertimbangan signifikan dari manajemen dalam menilai keterpulihan piutang usaha dan dalam menentukan asumsi yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian.

Respons audit:

Kami memperoleh pemahaman atas model kerugian kredit ekspektasian ("KKE") yang digunakan oleh Perusahaan dalam menghitung penyisihan kerugian kredit ekspektasian.

Key Audit Matter

A key audit matter is a matter that, in our professional judgment, was of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. This matter was addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on this matter.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

Description of the key audit matter:

As disclosed in Note 2 g (Material accounting policies for financial instruments) and Note 5 (Trade receivables) to the consolidated financial statements as at December 31, 2025, the Company's gross trade receivables amounting to approximately Rp71 billion. A significant portion of the trade receivables balance is attributable to two major customers, which collectively represent approximately 81% of the total trade receivables, and a substantial portion of these balances has been outstanding for more than 120 days past due.

The Company applies the expected credit loss ("ECL") approach to measure the allowance for impairment of trade receivables in accordance with PSAK 109, Financial Instruments. Under this approach, the Company uses a provision matrix determined based on historical credit loss experience, adjusted for current conditions and forward-looking economic information.

We considered the allowance for expected credit losses on trade receivables as a Key Audit Matter because the determination of this estimate involves significant management judgment in assessing the recoverability of trade receivables and in determining the assumptions used in the expected credit loss model.

Audit response:

We obtained an understanding of the expected credit loss ("ECL") model applied by the Company in determining the allowance for expected credit losses.



KRISNAWAN, NUGROHO & FAHMY

Public Accounting Firm

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha (lanjutan)

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables (continued)

Respons audit:

Audit response:

Kami memperoleh pemahaman atas model kerugian kredit ekspektasian ("KKE") yang digunakan oleh Perusahaan dalam menghitung penyisihan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

We obtained an understanding of the expected credit loss ("ECL") model applied by the Company in determining the allowance for expected credit losses (continued)

- Kami menguji keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model tersebut serta mengevaluasi kewajaran asumsi utama yang digunakan oleh manajemen dengan membandingkannya dengan informasi yang tersedia dari sumber internal maupun eksternal, termasuk pengalaman kerugian historis dan informasi ekonomi makro yang relevan.
- Melakukan analisis atas umur piutang usaha, menelaah penerimaan kas setelah tanggal pelaporan, serta melakukan konfirmasi piutang kepada pelanggan utama.
- Kami juga melakukan perhitungan ulang atas penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada akhir periode pelaporan berdasarkan model yang digunakan oleh Perusahaan.
- Kami juga mengevaluasi kecukupan pengungkapan yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan terkait penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha.

- *Testing the accuracy and completeness of the data used in the model and evaluating the reasonableness of key assumptions applied by management by comparing them to available internal and external information, including historical loss experience and relevant macroeconomic indicators.*
- *Performing analysis of the ageing of trade receivables, reviewing subsequent cash receipts after the reporting date, and sending confirmations to major customers.*
- *Recalculating the allowance for expected credit losses at the end of the reporting period based on the Company's model.*
- *Assessing the adequacy of disclosures in the notes to the financial statements related to the allowance for expected credit losses on trade receivables.*

Keterpulihan Uang Muka Pengembangan Perangkat Lunak.

Recoverability of Advances for Software Development

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat uang muka pengembangan perangkat lunak berjumlah sekitar Rp16,9 miliar yang terutama berkaitan dengan pembayaran kepada beberapa vendor untuk pengembangan sistem teknologi informasi.

As at December 31, 2025 the Company recorded advances for software development amounting to approximately Rp16.9 billion, which mainly relate to payments made to several vendors for the development of information technology systems.

Sebagian proyek pengembangan perangkat lunak tersebut belum selesai pada tanggal laporan keuangan, sehingga keterpulihan saldo uang muka tersebut bergantung pada keberhasilan penyelesaian proyek terkait serta kemampuan proyek tersebut untuk menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan. Terdapat risiko bahwa proyek terkait tidak dapat diselesaikan sesuai rencana atau tidak menghasilkan manfaat ekonomi yang diharapkan, yang dapat mengakibatkan saldo uang muka tersebut tidak dapat dipulihkan dan memerlukan penurunan nilai.

Certain software development projects were not yet completed as at the reporting date. Accordingly, the recoverability of these advances depends on the successful completion of the related projects and their ability to generate future economic benefits.

There is a risk that the projects may not be completed as planned or may not generate the expected economic benefits, which could result in the advances not being recoverable and requiring impairment.



KRISNAWAN, NUGROHO & FAHMY

Public Accounting Firm

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Keterpulihan Uang Muka Pengembangan Perangkat Lunak (lanjutan)

Recoverability of Advances for Software Development (continued)

Manajemen menggunakan pertimbangan yang signifikan dalam menilai keterpulihan saldo tersebut, termasuk dalam mengevaluasi status proyek, estimasi manfaat ekonomi masa depan, serta kemungkinan penyelesaian proyek.

Management applies significant judgment in assessing the recoverability of these advances, including evaluating the project status, estimating future economic benefits, and assessing the likelihood of project completion.

Oleh karena tingkat pertimbangan yang signifikan dan ketidakpastian yang melekat dalam penilaian tersebut, kami menganggap hal ini sebagai hal audit utama dalam audit kami.

Due to the significant level of judgment involved and the inherent uncertainty in the assessment, we considered this matter to be a key audit matter in our audit.

Respon audit:

Audit response:

Memperoleh dan menelaah perjanjian atau kontrak dengan vendor untuk memahami hak dan kewajiban para pihak.

Obtaining and reviewing agreements or contracts with vendors to understand the rights and obligations of the parties.

Mengevaluasi status dan perkembangan proyek pengembangan perangkat lunak berdasarkan bukti pendukung, termasuk laporan kemajuan proyek.

Evaluating the status and progress of the software development projects based on supporting evidence, including project progress reports.

Melakukan diskusi dengan manajemen mengenai rencana penyelesaian proyek serta manfaat ekonomi yang diharapkan dari proyek tersebut.

Discussing with management the project completion plans and the expected economic benefits from the projects.

Menilai kewajaran pertimbangan dan asumsi manajemen dalam mengevaluasi keterpulihan saldo uang muka

Assessing the reasonableness of management's judgments and assumptions in evaluating the recoverability of the advances.

Mengevaluasi apakah terdapat indikasi penurunan nilai serta kewajaran estimasi yang digunakan oleh manajemen; dan

Evaluating whether there were any indicators of impairment and the appropriateness of the estimates used by management; and

Menilai kecukupan pengungkapan terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Assessing the adequacy of the related disclosures in the notes to the financial statements.

Hal Lain

Other matter

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2024 diaudit oleh auditor independen lain dengan laporan No.00027/3.0424/AU.1/05/1721-1/1/III/2025 yang menyatakan opini tanpa modifikasi pada tanggal 28 Maret 2025.

The consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2024 and for the year then ended were audited by other independent auditors No.00027/3.0424/AU.1/05/1721-1/1/III/2025 who expressed an unmodified opinion on March 28, 2025.



KRISNAWAN, NUGROHO & FAHMY

Public Accounting Firm

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan"), tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan konsolidasian.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the 2025 Annual Report ("Annual Report") but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error



KRISNAWAN, NUGROHO & FAHMY

Public Accounting Firm

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha Kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan-

Independent Auditors' Report (continued)

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements (continued)

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless Management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. –*



KRISNAWAN, NUGROHO & FAHMY

Public Accounting Firm

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
 - *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Groups internal control.*
 - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our audit opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*



KRISNAWAN, NUGROHO & FAHMY

Public Accounting Firm

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi,

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances,



KRISNAWAN, NUGROHO & FAHMY

Public Accounting Firm

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

Kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**Kantor Akuntan Publik
KRISNAWAN, NUGROHO & FAHMY**

Sihar Albert Hasibuan, SE., Ak., CPA., ASEAN CPA.

Nomor Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License Number* : AP.1940

Nomor Izin Akuntan Publik/*Public Accountant Registration*: No/No. 345/KM.1/2023

Jakarta, 27 Maret 2026/*March 27th, 2026*



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	496.666.429	4	5.134.673.575	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade receivables
Pihak ketiga	75.761.609.502		51.720.483.583	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	496.939.955		-	Third parties
Pihak berelasi	183.900.000		295.988.407	Related parties
Persediaan	22.450.369.069	6	30.942.985.723	Inventories
Pajak dibayar dimuka	3.634.904.261	17	4.928.548.909	Prepaid tax
Uang muka pembelian		7		Advance purchases
Pihak ketiga	416.046.881	7	20.121.254.054	Third parties
Aset lancar lainnya	-		30.584.267	Other current assets
Jumlah aset lancar	103.440.436.097		113.174.518.518	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	1.112.241.143	17	1.112.241.143	Deferred tax assets
Uang muka pembelian		7		Advance purchases
Pihak berelasi	20.444.000.000	7,29	14.179.264.390	Related parties
Pihak ketiga	23.413.950.000	7	18.755.574.908	Third parties
Investasi pada entitas asosiasi	1.737.148.310	8	1.828.380.712	Investments in an associate
Aset hak-guna	14.666.645		58.666.663	Right-of-use assets
Aset takberwujud	48.925.990.777	9	81.308.766.573	Intangible assets
Aset tetap	43.799.939.572	11	44.989.086.308	Property, plant and equipment
Properti Investasi	7.757.861.902	10	7.814.430.951	Investment property
Jumlah aset tidak lancar	147.205.798.349		170.046.411.648	Total non current assets
JUMLAH ASET	250.646.234.446		283.220.930.166	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	-	12	24.962.126.083	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	854.735.610	13,29	-	Related parties
Pihak ketiga	3.859.715.797	13	5.591.530.921	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	2.941.360.891	29	-	Related party
Pihak ketiga	522.218.327		3.134.094.046	Third parties
Liabilitas kontrak		15		Contract liabilities
Pihak ketiga	1.134.531.666	15	1.110.339.554	Third parties
Biaya masih harus dibayar	7.601.923.032	14	1.528.510.470	Accrued expenses
Utang pajak	5.359.845.680	17	5.008.322.180	Taxes payable
Utang jangka panjang – bagian jangka pendek:	-			Current portion of - long-term debts:
Pinjaman bank	4.223.075.286	12	3.515.250.012	Bank loans
Pinjaman lembaga keuangan	76.672.717	16	227.827.766	Financial institution loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	26.574.079.006		45.078.001.032	Total Current Liabilities

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debts net of current portion:
Pinjaman bank	38.277.514.416	12	16.137.812.492	Bank loans
Pinjaman lembaga keuangan	76.241.460	16	159.014.377	Financial institution loans
Liabilitas imbalan pascakerja	2.522.168.759	18	2.104.852.735	Post-employment benefits
Jumlah Liabilitas jangka panjang	40.875.924.635		18.401.679.604	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	67.450.003.641		63.479.680.636	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp20 per saham				Share capital - Rp20 par value per share
Modal dasar 6.000.000.000 saham		19		Authorized 6.000.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 2.983.026.848 saham dan 2.950.000.000	59.026.568.960	19	59.000.000.000	Issued and fully paid-in capital 2,983,026,848 and 2,950,000,000 shares respectively
Tambahan modal disetor	115.152.058.657	20	114.853.424.867	Additional paid-in capital
Uang muka setoran modal dari pelaksanaan waran	-	20	325.202.750	Advance payment of paid-in capital from exercise of warrants
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22.600.000.000		22.600.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(19.555.677.159)		16.837.503.802	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	921.258.219		654.531.075	Other comprehensive income
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	178.144.208.677		214.270.662.494	the owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	5.052.022.127	22	5.470.587.036	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	183.196.230.804		219.741.249.530	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	250.646.234.446		283.220.930.166	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes from an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN	62.012.434.729	23	152.933.392.854	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(58.929.173.944)	24	(120.394.857.824)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	3.083.260.785		32.538.535.030	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(364.407.633)	25	(634.921.291)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(18.851.812.289)	26	(22.964.051.529)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(3.652.488.485)		(3.797.909.933)	Financial expenses
Beban lain-lain - Neto	(17.026.298.249)	27	(1.375.796.060)	Other expenses - Net
LABA SEBELUM (BEBA) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(36.811.745.870)		3.765.856.217	PROFIT BEFORE INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
(BEBA) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
Kini	-	17	(1.663.227.500)	Current
Tangguhan	-	17	302.178.891	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	-		(1.361.048.609)	Income Tax Expense - Net
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	(36.811.745.870)		2.404.807.608	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas				Remeasurement on post
Imbalan pascakerja	266.727.144	18	411.893.722	employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	-	17d	(90.616.619)	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain Setelah pajak	266.727.144		321.277.103	Other comprehensive income Net of tax
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(36.545.018.726)		2.726.084.711	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(36.393.180.961)		2.451.406.662	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	(418.564.909)	22	(46.599.054)	Non-controlling interests
Total	(36.811.745.870)		2.404.807.608	Total
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(36.126.453.817)		2.772.683.765	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	(418.564.909)	22	(46.599.054)	Non-controlling interests
Total	(36.545.018.726)		2.726.084.711	Total
LABA PER SAHAM DASAR	(12,33)	28	0,8310	BASIC EARNINGS PER SHARE
LABA PER SAHAM DILUSIAN	(12,33)	28	0,8308	DILUTED EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes from an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

	Catatan/ Notes	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk / Equity attributable to the owners of the Parent Company							Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
		Modal ditempatkan dan disetor penuh / Issued and fully paid-in capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Uang muka setoran modal dari pelaksanaan an waran/ Advance payment of paid-in capital from exercise of warrants	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Parent Company			
Saldo per 1 Januari 2024		59.000.000.000	114.853.424.867	-	11.800.000.000	25.186.097.140	333.253.972	211.172.775.979	-	211.172.775.979	Balance as of January 1, 2024
Akuisisi Entitas Anak	1c	-	-	-	-	-	-	-	5.517.186.090	5.517.186.090	Acquisition of subsidiary
Uang muka setoran modal dari pelaksanaan waran	1b	-	-	325.202.750	-	-	-	325.202.750	-	325.202.750	Advance payment of paid-in capital from exercise of warrants
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	10.800.000.000	(10.800.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	2.451.406.662	321.277.103	2.772.683.765	(46.599.054)	2.726.084.711	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2024		59.000.000.000	114.853.424.867	325.202.750	22.600.000.000	16.837.503.802	654.531.075	214.270.662.494	5.470.587.036	219.741.249.530	Balance as of December 31, 2024
Akuisisi Entitas Anak	1c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Acquisition of subsidiary
Uang muka setoran modal dari pelaksanaan waran	1b	26.568.960	298.633.790	(325.202.750)	-	-	-	-	-	-	Advance payment of paid-in capital from exercise of warrants
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Penghasilan (Rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	(36.393.180.961)	266.727.144	(36.126.453.817)	(418.564.909)	(36.545.018.726)	Comprehensive Income (Loss) for the year
Saldo 31 Desember 2025		59.026.568.960	115.152.058.657	-	22.600.000.000	(19.555.677.159)	921.258.219	178.144.208.677	5.052.022.127	183.196.230.804	Balance as of Desember 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes from an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASHFLOW
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	37.971.308.810	154.553.035.277	Cash received from customers
Pembayaran kas untuk pemasok	(13.000.000.000)	(115.819.959.236)	Cash paid for suppliers
Pembayaran gaji dan tunjangan	(11.961.405.989)	(10.910.237.685)	Payment of salaries and allowances
Pembayaran beban keuangan	(2.963.995.034)	(3.797.909.933)	Payment of financial expenses
Pembayaran operasional lainnya	(3.995.188.304)		Payment of other expenses
Penerimaan kas dari pendapatan bunga	-	489.446.925	Cash received from interest income
Pembayaran pajak penghasilan badan	-	(1.806.598.573)	Payment of corporate income tax
(Pembayaran) penerimaan kas lainnya	-	(10.587.587.633)	Other cash (payment) receipt
Arus kas netto diperoleh dari			Net cash flows provided by
(digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>6.050.719.483</u>	<u>12.120.189.142</u>	(used for) operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	63.000.000	570.000.000	Proceeds from sale of property, plant, and equipment
Perolehan aset takberwujud	-	(50.824.814.659)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka aset tetap dan software	(6.264.735.610)	(19.794.562.419)	Payment of advances on property plant and equipment and software
Perolehan aset tetap	(643.172.176)	(2.051.641.529)	Acquisition of property, plant and equipment
Arus kas netto digunakan untuk			Net cash flows used for
aktivitas investasi	<u>(6.844.907.786)</u>	<u>(72.101.018.607)</u>	investing activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penambahan pinjaman bank	-	41.837.126.088	Addition of bank loans
Penerimaan Piutang lain-lain – pihak berelasi	-	1.980.000.000	Receipt of other receivables related parties
Uang muka setoran modal dari pelaksanaan waran	325.202.750	325.202.750	Advance payment of paid-in capital for exercise of warrants
Pembayaran pinjaman bank	(1.174.911.743)	(20.153.270.835)	Payment of bank loans
Pembayaran utang lembaga keuangan	(233.927.966)	(167.767.162)	Payment of financial institution loans
Penambahan modal disetor	298.633.790	-	Additional paid-in capital
Pembayaran utang lain-lain – pihak ketiga	(2.611.875.719)	-	Payment of other payables - third party
Penambahan Piutang lain-lain – pihak berelasi	(446.939.955)	-	Addition of other receivable related parties
Arus kas netto diperoleh dari			Net cash flows provided by
aktivitas pendanaan	<u>(3.843.818.843)</u>	<u>23.821.290.841</u>	financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO			NET (DECREASE) INCREASE IN
KAS DAN SETARA KAS	<u>(4.638.007.146)</u>	<u>(36.159.538.624)</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>5.134.673.575</u>	<u>41.294.212.199</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS
			AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>496.666.429</u></u>	<u><u>5.134.673.575</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS
			AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes from an integral part of these consolidated financial statements.

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 25, tanggal 7 Januari 2011 dari Tjoa Karina Juwita S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-19005.AH.01.01.Tahun 2011, tanggal 15 April 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah penawaran umum berdasarkan Akta Notaris dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 149, tanggal 31 Maret 2023. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU 0070856.AH.01.11.Tahun 2023, tanggal 11 April 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, aktivitas pengolahan data, aktivitas konsultasi, aktivitas manajemen, pemrograman komputer dan platform digital serta periklanan. Perusahaan berkedudukan di Jakarta Utara.

Saat ini, bisnis utama Perusahaan adalah di bidang pemrograman komputer lainnya, konsultasi dan perancangan internet of things dan komputer dan manajemen fasilitas komputer lainnya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015. PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk merupakan Perusahaan Induk, dimana David Santoso merupakan pemilik manfaat utama.

Berdasarkan Akta Notaris No. 33, tanggal 10 Agustus 2022 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk menetapkan David Santoso sebagai pihak pengendali Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam POJK 3/2021.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Oktober 2022, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 118/TKDN/2022, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 750.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp20 per saham dengan harga penawaran Rp180 per saham. Secara bersamaan, Perusahaan juga menerbitkan sebanyak 375.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp250 yang berlaku mulai tanggal 8 September 2023 sampai dengan 7 Maret 2025. Pada tanggal 28 Februari 2023, berdasarkan Keputusan dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Penawaran dengan No. S-65/D.04 /2023.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, terdapat pelaksanaan waran oleh pemegang saham sebesar Rp325.202.750 untuk 1.300.811 saham. Sisa waran adalah sebesar 373.699.189 saham. Pada tahun 2025, sejumlah waran telah dilaksanakan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Entitas Anak

PT Dewata Orbit Raya (DOR)

Berdasarkan akta Notaris Ni Putu Nena BP Rachmadi, S.H., M.Kn No. 24 tanggal 30 Desember 2024, Perusahaan memperoleh pengendalian atas PT Dewata Orbit Raya (DOR), entitas anak, dengan kepemilikan sebesar 50,02%.

1. G E N E R A L

a. The Company's Establishment and General Information

PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 25, dated January 7, 2011 of Tjoa Karina Juwita S.H., Notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-19005.AH.01.01. Tahun 2011, dated April 15, 2011.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendments relates to the increase in the Company's issued and paid-up capital after the public offering based on a Notarial Deed from Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 149, dated March 31, 2023. This deed has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0070856.AH.01.11.Year 2023, dated April 11, 2023.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company's engages in trading, data processing activities, consulting activities, management activities, computer programming and digital platforms and advertising. The Company is domiciled in North Jakarta.

Currently, the main business of the Company are in the scope of other computer programming, consulting and designing the internet of things and computers and other computer facilities management.

The Company started its commercial operations in 2015. PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk is the Parent Company, whereas David Santoso is the ultimate beneficial owner of the Company.

Based on Notarial Deed No. 33, dated August 10, 2022 from Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, the Shareholders of the Company agreed to appoint David Santoso as the controlling party of the Company as referred in POJK 3/2021.

b. Public Offering of Corporate Securities

On October 11, 2022, through the Cover Letter of Registration Statement No. 118/TKDN/ 2022, the Company has offered its shares to the public through the capital market amounting to 750,000,000 shares with a par value of Rp20 per share with an offering price of Rp180 per share. Simultaneously, the Company was also issued 375,000,000 Series I Warrants with an exercise price of Rp250 which is effective starting on September 8, 2023 up to March 7, 2025. On February 28, 2023, based on the Decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK"), the Company had obtained an Effective Notice of Offering Statement with No. S-65/D.04/2023.

As of 31 December 2024, there were warrant exercises by shareholders amounting to Rp325,202,750 for 1,300,811 shares. The remaining outstanding warrants amounted to 373,699,189 warrants. In 2025, a number of warrants were exercised.

On December 31, 2025 and 2024, all of the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Company's Subsidiaries

PT Dewata Orbit Raya (DOR)

Based on Notarial deed of Ni Putu Nena BP Rachmadi, S.H., M.Kn No 24 dated December 30, 2024, the Company obtained control of PT Dewata Orbit Raya (DOR), a subsidiary, with ownership of 50.02% shares.

1. U M U M (lanjutan)

1. G E N E R A L (continued)

c. Struktur Entitas Anak

c. Structure of the Company's Subsidiaries

Nama entitas anak <i>Name of Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan usaha <i>Principal activity</i>	Mulai beroperasi <i>Commercial Operation</i>	Persentase Kepemilikan (%)/ <i>Percentage of Ownership (%)</i>	
				31 Des 2025	31 Des 2024
PT Dewata Orbit Raya (DOR)	Jakarta	Perdagangan & angkutan/ <i>Trading & Transportation</i>	Tahap pengembangan/ <i>Development Phase</i>	50,02%	50,02%

Kombinasi bisnis

Business Combination

Pada tanggal 30 Desember 2024, Perusahaan memperoleh pengendalian atas PT Dewata Orbit Raya (DOR).

On December 30, 2024, the Company obtained control of PT Dewata Orbit Raya (DOR).

Imbalan yang dialihkan

Consideration transferred

Uraian	Jumlah/Amount	Description
Seri A	2.470.000.000	Series A Shares
Seri C	16.686.000.000	Series C Shares
Jumlah	<u>19.156.000.000</u>	Total

Nilai tercatat atas aset dan liabilitas DOR yang teridentifikasi pada saat pembelian adalah sebagai berikut;

The fair values of the identifiable assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date are as follows;

Aset neto teridentifikasi

Identifiable net assets

Uraian	Jumlah/Amount	Description
Kas di bank	5.705.336	Cash in bank
Pajak dibayar dimuka	3.300.000	Prepaid tax
Aset takberwujud	10.000.000.000	Intangible assets
Utang lain-lain	(74.400.000)	Other payables
Utang pajak	(1.525.000)	Taxes payables
Jumlah Aset neto teridentifikasi	<u>9.933.080.336</u>	Total Identifiable net assets

Perhitungan goodwill

Goodwill calculation

Uraian	Jumlah/Amount	Description
Harga perolehan	19.156.000.000	Consideration transferred
Kepentingan nonpengendali	5.517.186.090	Non-controlling interests
Aset neto teridentifikasi	(9.933.080.336)	Identifiable net assets
Goodwill	<u>14.740.105.754</u>	Goodwill

Selisih tersebut diakui sebagai goodwill dan dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud (Catatan 9).

The excess of consideration transferred over the net identifiable assets acquired is recognized as goodwill and recorded as part of intangible assets (Note 9).

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

d. Composition of Management and Other Information

Dewan Komisaris dan Direksi

Boards of Commissioners and Directors

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 78 tanggal 25 Juni 2025 dan Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 162 tanggal 30 Juli 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed of Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 78 dated June 2025 and Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 162 dated July 30, 2024, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024, respectively, is as follow:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			Board of Commissioner
Komisaris Utama	Mirzha Whibowo	Budi Setiyadi	President Commissioner
Komisaris	Thomson E Batubara	Thomson E Batubara	Commissioner
Komisaris Independen	Noerman Taufik	Noerman Taufik	Independent Commissioner
Direksi:			Directors
Direktur Utama	David Santoso	David Santoso	President Director
Direktur	Rudy Budiman Setiawan	Rudy Budiman Setiawan	Director
Direktur	Wendy Jolanda Waas	Wendy Jolanda Waas	Director
Direktur	Sultan Satria	Sultan Satria	Director
Direktur	-	Yudhi Haryadi	Director

1. U M U M (lanjutan)

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Perusahaan memiliki Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, khususnya terkait dengan proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Ketua	Noerman Taufik
Anggota	Danarko Wijaya Sumangunsong
Anggota	Rianto Sirait SE

e. Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 43 dan 54 orang (tidak diaudit).

f. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2026. Dewan Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK"), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) PeraturanPeraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional masing-masing entitas dalam Grup.

1. G E N E R A L (continued)

d. Composition of Management and Other Information

The Company has established an Audit Committee under the Board of Commissioners in accordance with applicable regulations.

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in carrying out its oversight responsibilities, particularly in relation to the financial reporting process, effectiveness of internal control, compliance with laws and regulations, and the implementation of internal and external audits.

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2024	
Budi Setiyadi		Chairman
Thomson E Batubara		Member
Noerman Taufik		Member

e. Employee

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had 43 and 54 permanent employees, respectively (unaudited).

f. Management Responsibilities and Approval of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary for the year ended December 31, 2025 have been finalized and authorized to be issued by the Company's Board of Directors on March 27, 2026. The Board of Directors of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION.

a. Basis of Preparation of the financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK - IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 201: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp), which is also the functional currency of each of the entities in the Group.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan keuangan (lanjutan)

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

Amendemen PSAK 221 mengatur perlakuan akuntansi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan, termasuk penilaian ketertukaran pada tanggal pengukuran dan untuk tujuan tertentu, penggunaan estimasi kurs spot yang mencerminkan kondisi pasar yang berlaku, serta pengungkapan yang memadai atas dampak kondisi tersebut terhadap laporan keuangan entitas.

PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117 mengatur prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan kontrak asuransi. Standar ini mensyaratkan entitas untuk mengukur liabilitas kontrak asuransi berdasarkan estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan, disesuaikan dengan risiko, serta termasuk margin jasa kontraktual yang mencerminkan keuntungan yang belum diakui. PSAK 117 juga mengatur perlakuan akuntansi atas kontrak reasuransi serta penyajian dampaknya dalam laporan keuangan.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 117: Kontrak Asuransi beserta amendemen konsekuensial terhadap beberapa PSAK lainnya. Amendemen tersebut terutama bertujuan untuk menyelaraskan referensi dan ketentuan dengan PSAK 117 dan tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

c. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan seluruh Entitas Anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1. Entitas anak adalah entitas di mana Perusahaan memiliki pengendalian. Pengendalian timbul ketika Perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk, imbal hasil yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal di mana Perusahaan kehilangan pengendalian.

Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Grup. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra-grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali ("KNP") merupakan bagian atas laba rugi dan aset neto Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan kepada Grup, dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian serta dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Basis of Preparation of the financial statements (continued)

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

b. Changes Accounting Principles

The Group made first-time adoption of all new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2025, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

PSAK 221: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

The amendments to PSAK 221 address the accounting treatment when a currency is not exchangeable, including the assessment of exchangeability at the measurement date and for specified purposes, the use of an estimated spot exchange rate that reflects prevailing market conditions, and the requirement to provide adequate disclosures regarding the impact of such conditions on the entity's financial statements.

PSAK 117: Insurance Contracts

PSAK 117 establishes the principles for the recognition, measurement, presentation, and disclosure of insurance contracts. The standard requires entities to measure insurance contract liabilities based on discounted estimates of future cash flows, adjusted for risk, and including a contractual service margin representing unearned profit. PSAK 117 also provides guidance on the accounting treatment of reinsurance contracts and their presentation in the financial statements.

The Company has adopted PSAK 117: Insurance Contracts, including consequential amendments to several other PSAKs. These amendments primarily align references and requirements with PSAK 117 and did not have a material impact on the Company's financial statements.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and all the Subsidiary mentioned in Note 1. A subsidiary is an entity over which the Company has control. The Company controls an entity when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which the control is transferred to the Company. Subsidiaries are deconsolidated from the date on which that control ceases.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are fully eliminated in consolidation.

Non-controlling interests ("NCI") represent the portion of profit or loss and net assets of subsidiaries not attributable to the Group, and are presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and within equity in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Jika aset yang diperoleh bukan suatu bisnis, maka Grup mencatatnya sebagai akuisisi aset. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

e. Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan ke Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penyelesaian transaksi tersebut dan dari penjabaran dengan kurs akhir periode aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Bank	
1 Euro Eropa (EUR)	19.772,08
1 Dolar Amerikat Serikat (USD)	16.767,00
1 Dolar Singapura (SGD)	13.062,50
1 Yuan China (CNY)	2.395,21

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – baik dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted as equity transactions.

d. Business Combinations

Business combinations are accounted by using the acquisition method. If the asset acquired is not a business, the Group accounts for it as an asset acquisition. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

e. Foreign Currency

Transactions denominated in currencies other than Rupiah are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the dates of the transactions. At the reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are translated at the exchange rates prevailing at that date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are recognized in profit or loss.

The exchange rates used as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	Bank
1 Euro (EUR)	19.772,08	16.851,00	1 Euro (EUR)
1 Dolar Amerikat Serikat (USD)	16.767,00	16.162,00	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Singapura (SGD)	13.062,50	11.919,00	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Yuan China (CNY)	2.395,21	2.214,00	1 Chinese Yuan (CYN)

f. Transaction with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – both from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the three categories as follows:

- Financial assets measured at amortized cost.
- Financial assets measured at fair value through profit and loss (FVTPL).
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka diharuskan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur melalui FVOCI.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung pada klasifikasinya.

i. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif tersebut. Amortisasi suku bunga efektif dimasukkan dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga dimasukkan dalam laba rugi.

ii. Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup menilai berdasarkan basis forward-looking untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL") terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Nilai ECL diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Terdapat 2 (dua) basis pengukuran atas ECL, yaitu ECL 12 bulan atau kerugian kredit sepanjang umurnya. Grup akan menganalisa pengakuan awal menggunakan ECL 12 bulan dan akan beralih ke ECL seumur hidup jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan setelah pengakuan awal.

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian atas cadangan kerugian ekspektasian, Grup mengevaluasi risiko gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan dalam menentukan jumlah kerugian kredit ekspektasian dengan mempertimbangkan ketersediaan informasi kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply. If the Group reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

The Group does not have financial assets classified as financial assets at FVOCI.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

i. Financial assets measured at amortized cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment, if any.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

ii. Financial asset at FVTPL

Financial assets at FVTPL are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the consolidated profit or loss.

Impairment of Financial Assets

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses ("ECL") associated with its financial assets carried at amortized cost. The amount of ECL is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

There are 2 (two) basis of the measurement of ECL, 12-month ECL or lifetime expected credit losses. The Group will analyze the initial recognition using the 12-month ECL and will move to lifetime ECL if there is a significant increase in credit risk after initial recognition.

In each reporting period, the Group assesses whether the credit risk of financial instruments has increased significantly since initial recognition. When assessing the allowance for expected losses, the Group evaluates the risk of default that may occur over the expected life of the financial instrument in determining the amount of expected credit losses taking into account the availability of information on past events, current conditions and estimates of future economic conditions.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Grup menerapkan metode yang disederhanakan dan selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk mengukur ECL terhadap piutang usaha. ECL tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua aset keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Grup mengasumsikan risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditentukan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah jika; i) instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, ii) peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan iii) perubahan yang merugikan dalam ekonomi dan kondisi bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi Gagal Bayar

Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

The Group applied a simplified approach and always recognizes lifetime ECL to measure ECL for trade receivables. The expected credit losses are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial assets, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 -month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Significant Increase in Credit Risk

The Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

The Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if; i) the financial instrument has a low risk of default, ii) the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and iii) adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfill its contractual cash flow obligations.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of Default

The Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Ketika Grup mengalihkan aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Pengakuan Awal

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Grup memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode First In First Out (FIFO). Cadangan keusangan/kerugian persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (Tidak Termasuk Persediaan dan Aset Pajak Tangguhan)

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities

Derecognition of Financial Assets

When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

Initial Recognition and Measurement

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Gains or losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the effective interest rate amortization process.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise of cash on hand, cash in banks and short-term bank deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans or other borrowings.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the First In First Out (FIFO) method. Allowance for inventory obsolescence/losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

j. Impairment of Non-Financial Assets (Excluding Inventories and Deferred Tax Assets)

The Group evaluates at each reporting period whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (Tidak Termasuk
Persediaan dan Aset Pajak Tangguhan) (lanjutan)**

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset non-keuangan, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi.

k. Investasi pada Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pengakuan awal dicatat sebesar harga perolehan. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui bila Grup mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi yang bersangkutan.

Pelepasan sebagian atau pelepasan kepentingan dalam hubungan istimewa dimana metode ekuitas terus diterapkan disesuaikan dalam laba rugi.

Setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penilaian ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat selama 4 sampai 10 tahun. Grup dapat mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset takberwujud.

Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali.

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya perolehan tersebut juga termasuk estimasi awal atas biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan pemulihan lokasi dan biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap dengan tahun sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**j. Impairment of Non-Financial Assets (Excluding Inventories
and Deferred Tax Assets) (continued)**

Reversal on impairment loss for non-financial assets would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss.

k. Investments in an Associate

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights.

Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. The Group's investment in associates includes goodwill, if any, identified on acquisition.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the associate.

Partial disposals or deemed disposals of interests in associate where the equity method continues to be applied are adjusted in profit or loss.

At the end of each reporting period, the Group assesses when there is objective evidence that an investment in associates is impaired

l. Intangible Assets

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized based on estimated useful lives of 4 to 10 years.

The Group shall estimate the recoverable value of intangible assets. If the carrying value of intangible assets exceeds the estimated recoverable amount, the carrying value of these assets is reduced to recoverable amount.

m. Fixed Asset

Property, plant and equipment are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any additional costs directly attributable to bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Such cost also includes the initial estimation of the costs of dismantling and removing the assets and restoring the sites and the cost of replacing part of such property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, property, plant and equipment are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected economic useful lives at the following years:

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

m. Aset Tetap (lanjutan)

m. Fixed Asset (continued)

	Tahun (Year)	
Bangunan	20	Building
Kendaraan	4-8	Vehicles
Peralatan kantor	4	Office equipment

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Land including legal cost of land rights in the form of Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land rights were acquired initially are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred, meanwhile significant renewals and improvements are capitalized.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan ini akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya

Construction in progress is presented in the consolidated statements of financial position as part of the property, plant and equipment and is stated at cost. The accumulated costs of asset constructed are transferred to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

n. Sewa

n. Leases

Grup Sebagai Penyewa

The Group as Lessee

Grup menyewa ruko untuk kegiatan operasionalnya. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 2 hingga 10 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

The Group leases shophouse for its operational activities. Rental contracts are typically made for fixed periods of 2 to 10 years but may be extended.

Sewa diakui sebagai aset hak-guna terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup.

Leases are recognized as a right-of-use asset at the date at which the leased asset is available for use by the Group.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa (termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa tetap, termasuk pembayaran secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa dan harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the fixed lease payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable and the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman tambahan penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of use asset in a similar economic environment with similar terms and conditions.

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima, biaya langsung awal, dan biaya restorasi.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the amount of the initial measurement of lease liability, any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received, any initial direct costs and restoration costs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Sewa Jangka Pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) untuk beberapa kontrak sewa kendaraan. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban sewa dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui pada dasar akrual. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Imbalan Pascakerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus, dan insentif.

Imbalan Pascakerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang merupakan imbalan pascakerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pesangon

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja diakui sebagai liabilitas dan beban dalam laporan keuangan konsolidasian. Jika pesangon ini jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, maka besarnya liabilitas pesangon disajikan sebesar nilai kini yang didiskontokan.

p. Properti Investasi

Properti investasi Grup terdiri dari tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk tujuan administratif, atau untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Grup telah memilih metode biaya untuk pengukuran properti investasinya. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat ekonomi properti investasi sampai 20 tahun, kecuali untuk tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life.

Short-term Leases

The Group has elected not to recognize right of-use assets and lease liabilities for short-term leases (lease term of 12 months or less) on certain rental contracts of vehicles. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as rent expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

Rental income from operating leases is recognized on accrual basis. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

o. Post-employment Benefit

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits include, among other things, wages, salaries, bonuses and incentives.

Long Term Post-employment Benefits

Long-term post-employment benefit liabilities are post-employment benefits of defined benefits formed without special funding and are based on the employee's length of service and the amount of income at the time of retirement calculated using the Projected Unit Credit method. The re-measurement of the liabilities of definitely reward is immediately recognized in the consolidated statements of financial position and other comprehensive income in the period of occurrence and will not be reclassified to profit and loss, but become part of the retained earnings. Other defined benefit liability costs related to defined benefit plans are recognized in profit or loss.

Severance Pay Termination

Severance Pay Termination of Employment Contract is recognized as liability and expense in the consolidated financial statements. If this severance pays off more than 12 months after the date of consolidated statement of financial position, then the amount of the severance liability is presented in the amount of the current discounted value.

p. Investment Property

Investment property of the Group consist of land and building held to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes, or sale in the ordinary course of business.

The Group has chosen cost method for their investment property measurement. Investment property are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using straight-line method with the useful lives of these investment property within 20 years, except for land which is stated at cost and is not depreciated.

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup telah secara umum menentukan bahwa Grup merupakan prinsipal dalam kontrak dengan pelanggan.

Penjualan Produk

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Dalam kontrak dengan pembayaran kapasitas tetap yang ditentukan pada awal kontrak, pembayaran kapasitas tetap untuk seluruh periode kontrak ditentukan pada hari ke-1 dan diakui sepanjang waktu. Secara khusus, pada kontrak di mana pembayaran kapasitas tetap tetapi meningkat selama periode kontrak tanpa referensi ke indeks pasar, eskalasi tetap tersebut diakui dengan dasar garis lurus selama periode kontrak.

Aset Kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. Jika Grup melaksanakan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk memperoleh imbalan yang bersyarat.

Liabilitas Kontrak

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah terpenuhi. Liabilitas kontrak dinyatakan sebagai "uang muka pelanggan" dan "pendapatan yang ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakrual berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Perpajakan

Pajak Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final. Beban pajak final diakui dalam laba rugi dan disajikan sebagai bagian yang terpisah.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

p. Investment Property (continued)

An item of investment property is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period that asset is derecognized.

q. Revenue and Expense Recognition

The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue contracts with its customers.

Sales of Product

Revenue from the sales of products is recognized at a point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services was recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

In contracts with fixed capacity payments which are determined at the contract inception, the fixed capacity payments for the entire contract period is determined at day 1 and is recognized over time. Specifically, on contracts where capacity payments are fixed but escalate throughout the contract period without any reference to market indices, the fixed escalation is recognized on a straight-line basis over the contract period.

Contract Asset

Contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Group performs by transferring of goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for earned consideration that is conditional.

Contract Liabilities

Payment of the transaction price differs for each contract. Contract liability is recognized when the payments of the customer is more than performance obligation satisfied. Contract liabilities are presented under "customers' deposit" and "unearned income" in the consolidated statement of financial.

Interest Income

Interest income is accrued on a time basis, by reference to the outstanding principal and at the applicable interest rate.

Expenses

Costs and expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease of assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognized when incurred.

r. Taxation

Final Tax

Income which have been imposed with final tax. Final tax expense is recognized in profit or loss and is presented as a separate line item. liabilities are recognized.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Selisih antara jumlah pajak final yang terhutang dengan total pajak final dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Pajak final berada di luar lingkup PSAK 212, "Pajak Penghasilan" sehingga tidak ada aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui.

Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diharapkan akan berlaku pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Pelaporan Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

s. Laba Per Saham

Lab per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama setahun.

Lab per saham dilusi, dihitung dengan membagi laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

t. Provisi

Provisi diakui ketika: Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi Grup pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak menyesuaikan peristiwa diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika material.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Taxation (continued)

Final Tax (continued)

The difference between the final tax payables with the total final tax in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. Final tax is outside the scope of PSAK 212, "Income Taxes" thus no deferred tax assets or liabilities are recognized.

Income Taxes

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Income tax expense is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the consolidated statements of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to be utilized with those temporary differences and the unused tax losses carried forward.

Segment Reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with internal reporting provided to key operations decision makers. Key operations decision makers who are responsible for allocating resources and assessing the performance of operating segments, have been identified as steering committees that take strategic decisions.

s. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding over the course of a year.

Diluted earnings per share, calculated by dividing the net profit attributable to the owners of the parent entity by the weighted average amount of ordinary shares that have been adjusted for the impact of all dilutive ordinary stock potential securities.

t. Provisions

A provision is recognized when: the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. A provision is not recognized for future operating losses.

u. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the consolidated financial statements when material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian, manajemen telah menggunakan pertimbangan, estimasi dan asumsi terbaiknya atas jumlah tertentu. Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah berdasarkan evaluasi manajemen atas fakta dan keadaan yang relevan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pajak Penghasilan

Grup memiliki eksposur pajak penghasilan. Pertimbangan signifikan diperlukan di dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan penghitungan di mana penentuan pajak akhir adalah tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Grup mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Klasifikasi Properti

Grup menentukan apakah suatu properti diklasifikasikan sebagai properti investasi atau aset tetap.

Properti investasi terdiri atas tanah dan bangunan (terutama kantor, gudang komersial dan retail (properti)) yang tidak digunakan secara substansial untuk digunakan oleh, atau dalam operasional Grup, tetapi dimiliki terutama untuk mendapatkan pendapatan sewa dan kenaikan nilai modal.

Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, prasarana, mesin dan peralatan, perabotan dan perlengkapan, kendaraan, dan aset tetap dalam penyelesaian yang digunakan dalam kegiatan operasi Grup, dan tidak digunakan untuk memperoleh pendapatan sewa.

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan Grup berasal dari berbagai pelanggan dengan persyaratan komersial yang berbeda – beda. Grup mempertimbangkan persyaratan kontraktual ini dalam mengalokasikan pendapatan dari penjualan barang dan jasa lainnya.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Imbalan Pascakerja

Nilai kini kewajiban imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In preparing consolidated financial statements, management has used its best considerations, estimates and assumptions on certain amounts. The considerations, estimates and assumptions used in this consolidated financial statement are based on management's evaluation of the relevant facts and circumstances as of the date of consolidated financial statements. Realization may differ from the estimated amount, and this estimate can be further adjusted.

Judgments in the Application of Accounting Policies

Income Taxes

The Group has exposure to income taxes. Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the current income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Classification of Property

The Group determines whether a property is classified as investment property or property, plant and equipment.

Investment property comprises of land and buildings (particularly offices, commercial warehouse and retail (property)) that are not occupied substantially for use by, or in the operations of the Group, but are held primarily to earn rental income and capital appreciation.

Property, plant and equipment comprises of land, buildings, leasehold improvements, machineries and equipment, furnitures and fixtures, motor vehicles and constructions in progress which are occupied substantially for use by, or in the operations of, the Group, and held primarily not to earn rental income.

Revenue Recognition

Revenue from the Group originates from various customers with different commercial terms. The Group considers these contractual terms in allocating revenue from sales of goods and other services.

The Estimates and Assumptions

The main assumptions regarding the future and other sources of estimates at the end of the reporting period, which have significant risks resulting in material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities in the following reporting year are described below:

Post-employment Benefits

The present value of post-employment reward obligations depends on several factors determined on an actuarial basis based on several assumptions.

The assumptions used to determine the cost/(income) of a net pension include discount rates and future salary increases. A change in this assumption will affect the recorded amount of pension liabilities.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pascakerja.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pascakerja yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Perpajakan

Grup selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara self assessment berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan pajak dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah utang pajak dan beban pajak.

Penyisihan atas Persediaan Usang dan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang dapat mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi penggunaan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang taksiran umur piutang untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa. Ketika melakukan penilaian atas cadangan kerugian kredit ekspektasian, Grup mengevaluasi risiko gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan dalam menentukan jumlah kerugian kredit ekspektasian dengan mempertimbangkan ketersediaan informasi kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan.

Penjelasan rinci atas nilai tercatat piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Amortisasi Aset Takberwujud

Manajemen Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Post-employment Benefits (continued)

The Group determines the corresponding discount rate and future salary increase at the end of the reporting period. The discount rate is the interest rate that must be used to determine the present value of the estimated future cash outflows expected to settle post-employment benefit liabilities.

In determining the appropriate interest rate, the Group considers the interest rate on government bonds denominated in the currency the benefit will be paid and has a period similar to the term of the associated post-employment benefit liability.

For future rate of salary increases, the Group collects historical data on changes in the basic salary of workers and adapts them to future business planning

Other key assumptions of post-employment benefit liabilities are partially determined based on current market conditions.

Taxation

The Group as a taxpayer calculates its tax liabilities in a self-assessment based on applicable regulations. The calculation of taxes is considered correct as long as there is no provision from the Directorate General of Taxes on the amount of tax owed or when up to a period of five (5) years (tax expiration) there is no tax provision issued. The difference in the amount of tax owed can be caused by several things such as tax inspections, the discovery of new tax evidence and differences in interpretation between management and tax office officials towards certain tax regulations. Such differences in actual results and recorded amounts can affect the amount of tax debt and tax expense.

Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories is estimated based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories, market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted if there is any additional information received that affects the amount estimated.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates the use of allowance for expected losses over the estimated age of the receivables for all trade receivables. To measure expected credit losses, trade receivables are grouped based on similar credit risk characteristics and maturity dates. When assessing the allowance for expected credit losses, the Group evaluates the risk of default that may occur over the expected life of the financial instrument in determining the amount of expected credit losses taking into account the availability of information on past events, current conditions and estimates of future economic conditions.

Further details of the carrying amount of the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

Amortization of Intangible Assets

The Group's management reviews periodically the estimated useful lives of intangible assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

Amortisasi Aset Takberwujud (lanjutan)

Biaya perolehan aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset takberwujud selama 4 sampai 10 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau akan menghapus bukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4-20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)

Amortization of Intangible Assets (Continued)

Costs of acquisition of intangible assets are amortized using the straight-line method based on estimated future economic benefits. Management estimates the useful lives of the intangible assets to be 4 to 10 years. The useful life of these assets is generally expected in the industry in which the Group does business. Changes in the level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and residual values of assets, and therefore future amortization charges may be revised.

Depreciation of Property, Plant and Equipment

The Group's management reviews periodically the estimated useful lives of property, plant and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments.

Management will revise the depreciation expenses where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or impair of assets which are technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment are 4-20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2025
Kas ; Rupiah Kas kecil	10.400.000
Bank : Rupiah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Central Asia Tbk PT Bank OCBC NISP Tbk PT Bank CIMB Niaga Tbk PT Bank DKI PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk PT Bank Mayapada Internasional Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Subjumlah	391.889.738 5.518.507 1.683.560 54.383.198 10.953.036 1.789.165 15.605.717 3.653.236 790.272 486.266.429
Jumlah	496.666.429

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2024	
	10.400.000	Bank Rupiah Kas kecil
	4.760.012.305	Bank Rupiah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Central Asia Tbk PT Bank OCBC NISP Tbk PT Bank CIMB Niaga Tbk PT Bank DKI PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk PT Bank Mayapada Internasional Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Subtotal
	236.706.485	
	51.287.329	
	30.875.270	
	11.313.036	
	10.389.165	
	9.003.935	
	7.709.153	
	6.976.897	
	5.124.273.575	
Total	5.134.673.575	

5. PIUTANG USAHA

	2025
Pihak ketiga PT Gumrining Sentosa PT Galaksak Brilliant Solusi PT Trans Mega Selaras PT Lumbung Maju Indonesia Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan Direktorat PT Satu Kosong Tujuh PT Transportasi Jakarta PT Satu Enam Delapan Transportasi PT Kawasan Industri Terpadu Batang PT Tron Bandung Raya PT Adiputro Wirasejati PT Laksana Bus Manufaktur Lain-lain (dibawah 100juta) Subjumlah	34.981.472.300 28.931.806.314 11.492.984.000 2.271.400.000 582.197.220 361.184.026 169.673.779 61.580.200 - - - - 309.466.797 79.161.764.636
Dikurangi; Cadangan kerugian kredit ekspektasian Neto	 (3.400.155.134) 75.761.609.502

5. TRADE RECEIVABLES

	2024	
	27.608.065.000	Third parties PT Gumrining Sentosa PT Galaksak Brilliant Solusi PT Trans Mega Selaras PT Lumbung Maju Indonesia Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan Direktorat PT Satu Kosong Tujuh PT Transportasi Jakarta PT Satu Enam Delapan Transportasi PT Kawasan Industri Terpadu Batang PT Tron Bandung Raya PT Adiputro Wirasejati PT Laksana Bus Manufaktur Others (below Rp100 million) Subtotal
	18.368.281.350	
	817.844.000	
	4.620.800.000	
	-	
	-	
	-	
	238.804.255	
	1.917.402.176	
	609.944.000	
	197.420.160	
	143.495.681	
	99.215.791	
	54.621.272.413	
		Less;
	(2.900.788.830)	Allowance for expected credit losses
Net	51.720.483.583	Net

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang usaha berdenominasi Rupiah.

Sebagian piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 12).

As of December 31, 2025 and 2024, all trade receivables are denominated in Rupiah.

Certain trade receivables are pledged as collateral for bank loan obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 12).

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Belum Jatuh tempo	-
Telah jatuh tempo	
30 hari	10.656.854.968
31 - 60 hari	260.324.371
61 - 90 hari	103.108.205
> 90 hari	68.141.477.092
Jumlah	79.161.764.636
Dikurangi;	
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(3.400.155.134)
Bersih	75.761.609.502

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Saldo awal tahun	2.900.788.830
Penyisihan tahun berjalan	499.366.304
Saldo akhir Tahun	3.400.155.134

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagih piutang usaha.

6. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan berupa peralatan Telematika dengan saldo sebesar Rp 22.450.369.069 dan Rp 30.942.985.723 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Persediaan Grup digunakan untuk kegiatan operasional bisnis dan tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

Grup tidak mengasuransikan persediaan karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerusakan, kebakaran, pencurian dan lain-lain adalah kecil.

Berdasarkan evaluasi manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Analysis of aging schedule of trade receivables is as follows:

	2024	
8.278.381.709		Not yet due
23.151.732.486		Overdue:
18.916.898		30 days
7.252.107.900		31 - 60 days
15.920.133.420		61 - 90 days
54.621.272.413		> 90 days
		Total
(2.900.788.830)		Less;
51.720.483.583		Allowance for expected credit losses
		Neto

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables are as follows:

2.510.274.509	Balance at beginning of year
390.514.321	Allowance during the year
2.900.788.830	Balance at end of year

Based on the review of the trade receivables as of December 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for expected credit losses on trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts of trade receivables.

6. INVENTORIES

This account represents inventories in the form of Telematics equipment amounted Rp 22,450,369,069 and Rp 30,942,985,723 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

The Group's inventories are used for business operations and are not pledged as collateral to any party.

The Group did not insure its inventories since management believes that the risks of damage, fire, theft and other risks are low.

Based on management's evaluation, management believes that there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of inventories as of December 31, 2025 and 2024.

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

The original consolidated financial statements included herein are in
Indonesian language
PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. UANG MUKA

7. ADVANCES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Lancar			Current
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Pembelian persediaan	-	15.000.000.000	Purchase of inventories
Pembelian jasa lainnya	-	5.000.000.000	Purchase of other service
Lain-lain	416.046.881	121.254.054	Lain-lain
<u>Hubungan istimewa (catatan 29)</u>			<u>Related parties (notes 29)</u>
Pembelian persediaan	4.944.000.000	-	Purchase of inventories
Subjumlah	<u>5.360.046.881</u>	<u>20.121.254.054</u>	Subtotal
Tidak lancar			Non-Current
<u>Hubungan istimewa (catt 29)</u>			<u>Related parties (notes 29)</u>
Pengembangan software	10.000.000.000	8.679.264.390	Software development
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Uang muka pengembangan software	18.413.950.000	18.413.950.000	Advances for software development
Pembelian jasa lainnya	5.000.000.000	-	Purchase of other service
Pembelian persediaan	-	341.624.908	Purchase of inventories
<u>Hubungan istimewa (catatan 29)</u>			<u>Related parties (notes 29)</u>
<u>Fixed aset</u>			<u>Fixed aset</u>
David Santoso	<u>5.500.000.000</u>	<u>5.500.000.000</u>	David Santoso
Subjumlah	<u>38.913.950.000</u>	<u>32.934.839.298</u>	Subtotal
Jumlah	<u>44.273.996.881</u>	<u>53.056.093.352</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo uang muka tersebut dapat direalisasikan dan/atau akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan, berdasarkan evaluasi atas perkembangan proyek dan komunikasi dengan pihak terkait.

Management believes that the advances are recoverable and/or will provide future economic benefits, based on the progress of the underlying projects and ongoing communication with the counterparties.

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

8. INVESTMENTS IN AN ASSOCIATE

Akun ini merupakan penyertaan saham pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian masing-masing sebagai berikut:

This account represents investment in an associate as of December 31, 2025 and 2024, with details as follows:

	Untuk tahun yang berakhir 31 Des 2025/For the year ended December 31, 2025			
	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Nilai Tercatat Awal Tahun / Carrying value at beginning of the year	Bagian atas rugi neto Catatan 27/ Share in net loss Note 27	Nilai Tercatat Akhir Tahun / Carrying amount at end of the year.
PT Digital Karyaloka Nusantara	25%	1.828.380.712	(91.232.403)	1.737.148.310
	Untuk tahun yang berakhir 31 Des 2024/For the year ended December 31, 2024			
	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Nilai Tercatat Awal Tahun / Carrying value at beginning of the year	Bagian atas rugi neto Catatan 27/ Share in net loss Note 27	Nilai Tercatat Akhir Tahun / Carrying amount at end of the year
PT Digital Karyaloka Nusantara	25%	3.026.014.806	(1.197.634.094)	1.828.380.712

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Tabel berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

8. INVESTMENTS IN AN ASSOCIATE (continued)

The following table is the summarized financial information of associate as of and for the years ended December 31, 2025 and 2024, which are accounted for using the equity method:

Untuk tahun yang berakhir 31 Des 2025/For the year ended December 31, 2025			
Jumlah Aset/ Total Assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah Ekuitas/ Total Ekuitas	Rugi – neto/ Net - loss
PT Digital Karyaloka Nusantara	18.648.311.138	11.862.061.924	6.786.249.214
			(364.929.610)
Untuk tahun yang berakhir 31 Des 2024/For the year ended December 31, 2024			
Jumlah Aset/ Total Assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah Ekuitas/ Total Ekuitas	Rugi – neto/ Net - loss
PT Digital Karyaloka Nusantara	11.266.272.546	4.115.093.722	7.151.178.824
			(4.790.536.377)

9. ASET TAKBERWUJUD

9. INTANGIBLE ASSETS

Untuk tahun yang berakhir 31 Des 2025/For the year ended December 31, 2025					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan dari akuisisi entitas anak/ Addition from acquisition of a Subsidiary	Penambahan/ Addition	Pelepasan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Perangkat lunak	88.932.864.455	-	-	(43.940.067.568)	44.992.796.887
Hak merk	70.000.000	-	-	-	70.000.000
Aset takberwujud					Intangible assets
Dalam					under
pengembangan	17.871.176.162	8.054.105.754	-	-	25.925.281.916
Jumlah	106.874.040.617	8.054.105.754	-	(43.940.067.568)	70.988.078.803
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	(33.614.746.465)	-	(15.949.461.891)	27.513.753.660	(22.050.454.696)
Hak merk	(4.633.333)	-	(6.999.997)	-	(11.633.330)
Jumlah	(33.619.379.798)	-	(15.956.461.888)	27.513.753.660	(22.062.088.026)
Nilai buku	73.254.660.819			48.925.990.777	Book value

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

9. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Untuk tahun yang berakhir 31 Des 2024/For the year ended December 31, 2024

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan dari akuisisi entitas anak/ <i>Addition from acquisition of a Subsidiary</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pelepasan/ <i>Disposal</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Perangkat lunak	50.458.909.500	-	38.473.954.955	-	88.932.864.455	Software
Hak merk	30.000.000	-	40.000.000	-	70.000.000	Trademark
Aset takberwujud Dalam pengembangan	845.151.162	8.054.105.754	17.026.025.000	-	25.925.281.916	Intangible assets under development
Jumlah	51.334.060.662	8.054.105.754	55.539.979.955	-	114.928.146.371	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	(24.158.634.610)	-	(9.456.111.855)	-	(33.614.746.465)	Software
Hak merk	-	-	(4.633.333)	-	(4.633.333)	Trademark
Jumlah	(24.158.634.610)	8.054.105.754	46.079.234.767	-	(33.619.379.798)	Total
Nilai buku	27.175.426.052				81.308.766.573	Book value

Perangkat lunak yang dimiliki Grup adalah platform atau sekumpulan program teknologi informasi yang digunakan untuk proses berfungsinya aplikasi secara digital yang memiliki dasar untuk kegiatan pengembangan. Perangkat lunak digunakan pelanggan untuk kegiatannya dan sebagai kontrak pekerjaan bagi Grup.

The software owned by the Group is a platform or set of information technology programs that are used to process digital functional applications that have a basis for development activities. The software is used by customers for its activities and is used as employment contracts for the Group.

Aset takberwujud Grup tidak diasuransikan karena manajemen melakukan penyimpanan program pada cloud. Beban amortisasi dialokasikan pada beban pokok pendapatan (Catatan 24).

The Group's intangible assets are not insured because management performs program storage in the cloud. Amortization expense is allocated as part of cost of revenues (Note 24).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024

Based on the evaluation performed, management believes that there are no events or changes in circumstances which indicate an impairment on the intangible assets as of December 31, 2025 and 2024

Aset takberwujud dalam pengembangan adalah software O-city BPC dan Platform Tron X yang masih dalam proses pengembangan.

Intangible assets under development are the O-city BPC software and the Tron X Platform which are still in the development process.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo aset takberwujud dalam pengembangan sebesar Rp25.925.281.916 termasuk nilai sebesar Rp8.054.105.754 yang berasal dari akuisisi entitas anak. Nilai tersebut merupakan aset takberwujud dalam pengembangan yang diidentifikasi dan diakui sebagai bagian dari alokasi harga perolehan (purchase price allocation).

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of intangible assets under development amounted to Rp25.925.281.916, which includes Rp8,054,105,754 recognized from the acquisition of a subsidiary. Such amount represents intangible assets under development identified and recognized as part of the purchase price allocation.

Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan penghapusan atas beberapa aset perangkat lunak (software) karena manajemen menilai bahwa aset tersebut tidak lagi memberikan manfaat ekonomi di masa depan bagi Perusahaan. Oleh karena itu, nilai tercatat aset tersebut dihentikan pengakuannya pada laporan posisi keuangan.

In 2025, the Company derecognized certain software assets as management concluded that the assets no longer provide future economic benefits. As a result, the carrying amounts of the software assets were written off and removed from the statement of financial position.

9. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Rincian penghapusan aset software adalah sebagai berikut:

	2025
Harga perolehan	43.940.067.568
Akumulasi amortisasi	(27.513.753.660)
Nilai buku neto yang dihapuskan	16.426.313.908

Nilai buku neto aset software yang dihapuskan tersebut sebesar Rp16.426.313.908 diakui sebagai beban penghapusan aset takberwujud pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. (catatan 27)

9. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The details of sales of property, plant and equipment are as follows:

	2024	
	-	Cost
	-	Accumulated amortization
	-	Net carrying amount

The net carrying amount of the software assets written off amounted to Rp16,426,313,908 and was recognized as an expense from the write-off of intangible assets in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year. (notes 27)

10. PROPERTI INVESTASI

10. INVESTMENT PROPERTY

Untuk tahun yang berakhir 31 Des 2025/For the year ended December 31, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	6.739.619.017	-	-	-	6.739.619.017	Software
Bangunan	1.131.380.983	-	-	-	1.131.380.983	development
Jumlah	7.871.000.000	-	-	-	7.871.000.000	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(56.569.049)	(56.569.049)	-	-	(113.138.098)	development
Jumlah	(56.569.049)	(56.569.049)	-	-	(113.138.098)	Total
Nilai buku	7.814.430.951				7.757.861.902	Book value

Untuk tahun yang berakhir 31 Des 2024/For the year ended December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	6.368.619.017	-	-	371.000.000	6.739.619.017	Software
Bangunan	1.131.380.983	-	-	-	1.131.380.983	development
Jumlah	7.500.000.000	-	-	371.000.000	7.871.000.000	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	-	(56.569.049)	-	-	(56.569.049)	development
Jumlah	(56.569.049)	(56.569.049)	-	371.000.000	(56.569.049)	Total
Nilai buku	7.443.430.951				7.814.430.951	Book value

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang terletak di Jalan Agung Barat, Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta yang disewakan selama 6 tahun terhitung mulai Juni 2024 sampai dengan Juni 2030. Properti investasi ini digunakan sebagai jaminan Pinjaman PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 12). Aset properti investasi ini diasuransikan kepada BRI Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.205.391.000.

Hak atas tanah merupakan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") yang memiliki masa berlaku sampai tahun 2052. Manajemen berpendapat bahwa SHGB tersebut dapat diperpanjang.

Nilai wajar properti investasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp9.972.000.000, berdasarkan laporan penilaian independen dari KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan tertanggal 21 April 2022. Manajemen telah mengevaluasi relevansi nilai wajar tersebut dengan mempertimbangkan kondisi pasar properti terkini dan berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan pada tanggal pelaporan. Penentuan nilai wajar melibatkan pertimbangan signifikan dan estimasi, termasuk asumsi tingkat kapitalisasi, proyeksi arus kas, dan kondisi pasar, sehingga mengandung ketidakpastian estimasi.

Pada tahun 2024, terdapat reklasifikasi aset tetap tanah ke properti investasi (Catatan 11).

10. INVESTMENT PROPERTY (continued)

Investment property is land and buildings located on Jalan Agung Barat, Sunter Agung Subdistrict, Tanjung Priok District, Jakarta which are leased for 6 years starting from June 2024 to June 2030. This investment property is used as collateral for a loan from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 12). This investment property asset is insured with BRI Insurance with a coverage value of Rp1,205,391,000.

The land represents land-use rights ("SHGB") that will expire until 2052. Management believes that the SHGB are extendable.

The fair value of the Company's investment property as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp9,972,000,000, based on an independent appraisal report issued by KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan dated April 21, 2022. Management has assessed the relevance of the fair value by considering current property market conditions and believes that there has been no significant change as of the reporting dates. The determination of fair value involves significant judgment and estimates, including assumptions on capitalization rates, cash flow projections, and market conditions, and therefore is subject to estimation uncertainty.

In 2024, there are reclassification of property, plant and equipment to investment properties (Note 11).

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Untuk tahun yang berakhir 31 Des 2025/For the year ended December 31, 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	24.684.182.872	-	-	-	24.684.182.872 Land
Bangunan	18.615.566.797	-	-	181.491.495	18.797.058.292 Building
Inventaris kantor	2.106.367.722	461.680.681	-	-	2.568.048.403 Office equipment
Kendaraan	1.019.179.775	-	(250.000.000)	-	769.179.775 Vehicles
Aset dalam penyelesaian	127.300.900	-	-	(127.300.900)	- Construction in Progress
Jumlah	46.552.598.066	461.680.681	(250.000.000)	54.190.595	46.818.469.342 Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(491.221.096)	(937.584.271)	-	-	(1.428.805.367) Building
Inventaris kantor	(945.414.236)	(457.417.058)	-	-	(1.402.831.294) Office equipment
Kendaraan	(126.876.426)	(119.912.512)	59.895.828	-	(186.893.110) Vehicles
Jumlah	(1.563.511.758)	(1.514.913.841)	59.895.828	-	(3.018.529.771) Total
Nilai buku	44.989.086.308				43.799.939.572 Book value

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Untuk tahun yang berakhir 31 Des 2024/For the year ended December 31, 2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	26.088.460.000	-	-	(1.404.277.128)	24.684.182.872	Land
Bangunan	-	-	-	18.615.566.797	18.615.566.797	Building
Inventaris kantor	1.440.190.752	666.176.970	-	-	2.106.367.722	Office equipment
Kendaraan	1.129.405.000	734.774.775	(845.000.000)	-	1.019.179.775	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.137.875.595	1.571.714.974	-	(17.582.289.669)	127.300.900	Construction in Progress
Jumlah	44.795.931.347	2.972.666.719	(845.000.000)	(371.000.000)	46.552.598.066	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	-	(491.221.096)	-	-	(491.221.096)	Building
Inventaris kantor	(511.859.068)	(433.555.168)	-	-	(945.414.236)	Office equipment
Kendaraan	(302.432.458)	(158.923.135)	334.479.167	-	(126.876.426)	Vehicles
Jumlah	(814.291.526)	(1.083.699.399)	334.479.167	-	(1.563.511.758)	Total
Nilai buku	43.981.639.821				44.989.086.308	Book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 26).

Depreciation expenses are allocated as general and administrative expenses (Note 26).

Tanah dan bangunan yang berlokasi di Sunter Agung digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 12) dan kendaraan milik Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman lembaga keuangan (Catatan 16).

Land and building located in Sunter Agung are used as collateral of bank loans (Note 12) and vehicles are used as collateral of financial institution loans (Note 16).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kendaraan telah diasuransikan. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian.

As of December 31, 2025 and 2024, vehicles have been insured. Management believes that the value of the sum insured is sufficient to cover the possibility of losses.

Hak atas tanah merupakan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") yang memiliki masa berlaku sampai tahun 2036. Manajemen berpendapat bahwa SHGB tersebut dapat diperpanjang.

The land represents land-use rights ("SHGB") that will expire until 2036. Management believes that the SHGB are extendable.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on the evaluation performed, management believes that there are no events or changes in circumstances which indicate an impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2025 and 2024.

Rincian penjualan atas aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of sales of property, plant and equipment are as follows:

	2025	2024	
Harga Jual	63.000.000	570.000.000	Proceeds from sale
Nilai buku neto	(190.104.167)	510.520.833	Net book value
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	(127.104.167)	59.479.167	Gain (loss) on sales of fixed asset
Aset dalam penyelesaian			Construction in progress
Bangunan	-	127.300.900	Building

11. ASET TETAP

Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut adalah 30% (Tidak diaudit). Pada 31 Desember 2024, aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dan direklasifikasi ke kelompok aset pada

Pada tahun 2024, pajak pembelian atas tanah di Sunter Agung sebesar Rp371.000.000 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 10).

11. FIXED ASSETS

The average percentage of completion of the construction in progress is 30% (Unaudited). As of December 31, 2024, construction in progress was estimated to be completed and reclassified into group of assets in 2025.

In 2024, purchase tax on land of Sunter Agung amounted Rp371,000,000 is reclassified to investment property (Note 10).

12. PINJAMAN BANK

Pinjaman bank jangka pendek

PT Bank Central Asia Tbk

Pinjaman bank jangka Panjang

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (persero)Tbk

Subjumlah

Dikurangi

Bagian jangka pendek

Bagian jangka panjang

Perjanjian sebelum restrukturisasi

Pinjaman bank jangka pendek

Pada tanggal 26 November 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) sebesar Rp4.000.000.000 dan Multi yang terdiri dari, fasilitas Bank Garansi, Time Loan Revolving dan Standby Letter of Credit dari Bank BCA masing-masing sebesar Rp5.000.000.000, Rp21.000.000.000, dan Rp5.000.000.000. Fasilitas Kredit Lokal dan Time Loan Revolving digunakan untuk modal kerja, fasilitas Bank Garansi digunakan untuk menjamin pelaksanaan proyek yang dikerjakan dan fasilitas Standby Letter of Credit digunakan untuk menjamin fasilitas Bank Garansi yang diterbitkan oleh bank lain. Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 8,00% per tahun. Fasilitas Kredit Lokal dan fasilitas Multi akan berakhir pada tanggal 26 November 2025

Pinjaman jangka panjang

Pada tanggal 26 November 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp17.000.000.000. Fasilitas Kredit Investasi akan digunakan untuk pembelian tanah dan bangunan di Jalan Sunter Muara No. 8 A, Sunter Agung, Jakarta Utara. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 8,00% per tahun. Fasilitas Kredit Investasi akan berakhir pada tanggal 28 Juli 2031.

12. BANK LOAN

2025

2024

- 24.962.126.083

40.241.173.402 16.664.062.504

2.259.416.300 2.989.000.000

42.500.589.702 19.653.062.504

(4.223.075.286) (3.515.250.012)

38.277.514.416 16.137.812.492

Agreement prior to restructuring

Short term loan

On November 26, 2024, the Company obtained Local Credit (Current Account) which amounted to Rp4,000,000,000 and Multi facilities consisting of Bank Guarantee, Time Loan Revolving and Standby Letter of Credit facilities from Bank BCA amounted to Rp5,000,000,000, Rp21,000,000,000, and Rp5,000,000,000, respectively. Local Credit and Time Loan Revolving facilities are used for the working capital, Bank Guarantee facility is used for guarantee the implementation of project undertaken and Standby Letter of Credit facility is used for guarantee Bank Guarantee facilities issued by other banks. The entire facilities bear an annual interest rate of 8.00% per annum. Local Credit and Multi facilities will be due on November 26, 2025.

Long term loan

On November 26, 2024, the Company obtains Investment Credit facility amounted to Rp17,000,000,000. Investment Credit facility is used for purchase land and building at Jalan Sunter Muara No. 8 A, Sunter Agung, North Jakarta. The facilities bear an annual interest rate of 8.00% per annum. Investment Credit facility will be due on Juli 28, 2031.

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (lanjutan)

Perjanjian setelah restrukturisasi

Pada tanggal 17 Desember 2025, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) dari PT Bank Central Asia Tbk terkait restrukturisasi fasilitas kredit. Selanjutnya pada tanggal 19 Desember 2025, Perusahaan menandatangani Akta Perubahan Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan perjanjian tersebut, sebagian fasilitas kredit Perusahaan direstrukturisasi dan digabungkan menjadi fasilitas baru berupa Installment Loan.

Selain itu restrukturisasi kredit mencakup: perubahan tingkat suku bunga menjadi 8,75% per tahun; pemberian grace period pokok selama 6 bulan (Desember 2025 – Mei 2026); penangguhan sebagian bunga (deferred interest).

Restrukturisasi dilakukan untuk menyesuaikan struktur pembiayaan Perusahaan dengan kemampuan arus kas Perusahaan.

Struktur restrukturisasi

	<u>Plafon/Facility limit</u>	
	Setelah restrukturisasi / After restructuring	Sebelum restrukturisasi/ Prior to restructuring
Kredit Investasi	40.329.157.022	17.000.000.000
Installment Loan	24.930.719.524	-
Kredit Lokal	-	4.000.000.000
Bank Garansi	-	5.000.000.000
Time Loan Revolving	-	21.000.000.000
Standby Letter of Credit	-	5.000.000.000
Jumlah	<u>65.259.876.546</u>	<u>52.000.000.000</u>

Fasilitas Installment Loan merupakan pengalihan dari fasilitas Kredit Lokal dan fasilitas Multi yang sebelumnya terdiri dari Bank Garansi, Time Loan Revolving dan Standby Letter of Credit.

Perubahan Ketentuan Bunga

	Setelah restrukturisasi/After restructuring	Sebelum restrukturisasi/Prior to restructuring
Fasilitas	Menjadi bagian Installment Loan/Reclassified as part of the Installment Loan facility.	
Kredit Lokal		8,00%

12. BANK LOAN (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (continued)

Loan agreement after restructuring

On December 17, 2025, the Company received a Credit Facility Notification Letter (Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit – “SPPK”) from PT Bank Central Asia Tbk in relation to the restructuring of its credit facilities. Subsequently, on December 19, 2025, the Company entered into an Amendment to the Credit Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. Based on the agreement, certain of the Company's credit facilities were restructured and consolidated into a new facility in the form of an Installment Loan.

In addition, the credit restructuring includes an adjustment of the interest rate to 8.75% per annum, the granting of a six-month grace period on principal payments (December 2025 – May 2026), and the deferral of a portion of interest (deferred interest).

The restructuring was undertaken to adjust the Company's financing structure in line with its cash flow capacity.

Restructuring Structure

		Investment Loan
		Installment Loan Facility
		Local Credit
		Bank Guarantee
		Revolving Time Loan
		Standby Letter of Credit
		Total

The Installment Loan facility was established through the restructuring and conversion of the previous Local Credit facility and Multi facility, which previously comprised Bank Guarantees, Revolving Time Loans, and Standby Letters of Credit.

Change in interest rate terms

Facility

Local Credit Facility

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

12. BANK LOAN (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (continued)

	Setelah restrukturisasi/After restructuring	Sebelum restrukturisasi/Prior to restructuring	
	Menjadi bagian Installment Loan/Reclassified as part of the Installment Loan facility.		
Time Loan Revolving		8,00%	Revolving Time Loan Facility
Kredit Investasi	8,75%	8,00%	Investment Loan Facility
Installment Loan	8,75%	8,00%	Installment Loan Facility

Selain itu selama periode Desember 2025 sampai dengan Mei 2026, sebagian bunga dikenakan sebesar 1% per tahun, sedangkan sisanya ditangguhkan sebagai deferred interest.

Furthermore, during the period from December 2025 to May 2026, a portion of the interest is charged at a rate of 1% per annum, while the remaining portion is deferred and recorded as deferred interest in accordance with the loan restructuring agreement.

Komposisi pinjaman setelah restrukturisasi

Loan composition after restructuring

Keterangan	Total/ Jumlah	Description
Saldo pinjaman sebelum restrukturisasi	41.626.188.587	Outstanding loan balance before restructuring
Pengalihan fasilitas ke Installment Loan	24.930.719.524	Transfer of facilities to Installment Loan
Saldo Kredit Investasi	15.398.437.498	Investment Loan balance
Saldo pinjaman setelah restrukturisasi	40.329.157.022	Outstanding loan balance after restructuring

Seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh perusahaan dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dijamin dengan aset-aset sebagai berikut:

All loan facilities obtained by the Company from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) are collateralized by the following assets

Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 13.258/Sunter Agung atas nama Perusahaan, seluas 2.108 meter persegi dengan Hak Tanggungan sebesar Rp40.710.000.000.

Land and building with Certificate Hak Guna Bangunan No. 13,258/Sunter Agung on behalf of the Company, for an area of 2,108 square meters amounted to Rp40,710,000,000.

Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Milik No. 2860/Batu Ceper atas nama David Santoso, seluas 204 meter persegi dengan Hak Tanggungan sebesar Rp5.671.000.000.

Land and building with Certificate Hak Milik No. 2860/Batu Ceper on behalf of David Santoso, for an area of 204 square meters amounted to Rp5,671,000,000.

Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Milik No. 3600/Sunter Agung atas nama David Santoso, Nona Kezia Natania Santoso dan Nicholas Natanael Santoso, seluas 204 meter persegi dengan Hak Tanggungan sebesar Rp6.119.000.000.

Land and building with Certificate Hak Milik No. 3600/Sunter Agung on behalf of David Santoso, Ms. Kezia Natania Santoso and Nicholas Natanael Santoso, for an area of 204 square meters with Hak Tanggungan amounted to Rp6,119,000,000.

Ketentuan pinjaman;

Several conditions;

Berdasarkan perjanjian atas pinjaman-pinjaman di atas, Grup diwajibkan untuk memenuhi beberapa ketentuan,

Under its loan agreements, the Group is required to fulfill several conditions, among others:

Mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu sesuai dengan perjanjian kredit

Requirement to comply with certain financial ratios in accordance with the loan agreement.

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (lanjutan)

Ketentuan pinjaman; (lanjutan)

Memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti, melakukan penambahan pinjaman ke anak perusahaan/afiliasi, menambah utang/leasing dari bank maupun lembaga keuangan lainnya, pembagian dividen, melakukan Corporate Action (termasuk perubahan pemegang saham dan pengurus).

Berdasarkan Surat Bank BCA No. 012/W09/2025 tertanggal 4 Februari 2025, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari bank mengenai pengambilalihan (acquisition) sebagian saham PT Dewata Orbit Raya melalui investasi sehingga memperoleh sebesar 50,02% kepemilikan atas saham PT Dewata Orbit Raya.

PT Bank Rakyat Indonesia

Jangka pendek

Pada tanggal 26 Januari 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp4.875.000.000. Fasilitas Kredit Investasi digunakan untuk pembelian kantor.

Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 26 Januari 2028 dan akan dibayarkan dengan cicilan dengan jangka waktu kredit selama 60 bulan. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun.

Seluruh fasilitas pinjaman dari Bank BRI dijamin dengan:

Piutang usaha senilai Rp15.000.000.000

Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 16701/Sunter Agung atas nama Perusahaan, seluas 353 meter persegi dengan Hak Tanggungan sebesar Rp7.500.000.000.

Ketentuan pinjaman;

Berdasarkan perjanjian atas pinjaman-pinjaman di atas, Grup diwajibkan untuk memenuhi beberapa ketentuan,

Mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu sesuai dengan perjanjian kredit.

Memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti, melakukan merger, akuisisi, penjualan aset perusahaan dan go public, mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain, melakukan perubahan anggaran dasar atau mengubah susunan pengurus, pemegang saham dan komposisi permodalan, dan melakukan penyertaan saham.

12. BANK LOAN (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (continued)

Several conditions; (Continued)

Obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as increase loans to subsidiaries/affiliates, increase debt/leasing from banks and other financial institutions, dividend distribution, conduct Corporate Action (including changes in shareholders and management).

Based on Bank BCA Letter No. 012/W09/2025 dated February 4, 2025, the Company had received approval from bank regarding the acquisition of part of the shares of PT Dewata Orbit Raya through an investment so as to obtain 50.02% ownership of the shares of PT Dewata Orbit Raya.

PT Bank Rakyat Indonesia

Short-term loan

On January 26, 2023, the Company obtained Investment Credit facility amounted to Rp4,875,000,000. Investment Credit facility was used for purchase the office.

This loan facility will be due on January 26, 2028, and will be paid in installments with a credit period of 60 months. The loan facility bear an annual interest rate of 11.50% per annum.

The entire loan facilities are collateralized by

Trade receivables amounted to Rp15,000,000,000

Land and building with Certificated Hak Guna Bangunan No. 16701/Sunter Agung on behalf of the Company, for an area of 353 square meters with Hak Tanggungan amounted to Rp7,500,000,000.

Several conditions;

Under its loan agreements, the Group is required to fulfill several conditions, among others:

Requirement to comply with certain financial ratios in accordance with the loan agreement

Obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as conducting mergers, acquisitions, selling company assets and going public, binding as a guarantor to other parties or pledging the company's assets to other parties, changes to the articles of association or changing the composition of the management, shareholders and capital composition, and investing in shares.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia

Berdasarkan Surat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. B.37.e-KC.V/ADK/03/2025 tertanggal 5 Maret 2025, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari bank mengenai pembelian saham PT Dewata Orbit Raya sebesar 50,02%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo terutang Perusahaan atas seluruh fasilitas pinjaman pada Bank BRI masing-masing sebesar Rp2.259.416.300 dan Rp2.989.000.000

12. BANK LOAN (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia

Based on PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Letter No. B.37.e-KC.V/ADK/03/2025 dated March 5, 2025, the Company has received approval from bank regarding the purchase of a 50.02% stake in PT Dewata Orbit Raya.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's outstanding balance of the entire loan facilities in Bank BRI amounted to Rp2,259,416,300 and Rp2,989,000,000, respectively.

13. UTANG USAHA

	2025
Hubungan istimewa (catatan 29)	
PT. Anugrah Damai Yaksa Teknologi	854.735.610
Pihak ketiga	
BPC Banking Technologies (Asia Pasific) Pte Ltd	1.836.889.466
PT. Tekno Gemilang Indonesia	228.937.632
PT Sosial Teknologi Indonesia	154.561.054
PT Galang Suar Teknologi	135.000.000
PT Mehulinta Teknologi Analitik	99.500.000
BIZNET	91.308.830
PT Telekomunikasi Selular	88.024.142
PT. Searce Technologies Indonesia	84.376.485
PT. Sinar Melindo - EvolvaPro	68.259.000
PT Teknologi Rancang Olah Nusantara	-
Streamax Technology Co., Ltd	60.709.306
PT Hikvision Technology Indonesia Technology Co., Ltd.	-
PT Bigi Multi Internasional	-
Lainnya dibawah 60 juta	1.012.149.882
Jumlah	4.714.451.407

Seluruh utang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah jatuh tempo.

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 30 hari.

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2025
Dolar AS	1.901.352.691
Rupiah	2.813.098.716
Yuan China	-
Jumlah	4.714.451.407

13. TRADE PAYABLES

	2024	
		Related parties (note 29)
-		PT. Anugrah Damai Yaksa Teknologi
		Third parties
		BPC Banking Technologies (Asia Pasific) Pte Ltd
1.818.225.000		PT. Tekno Gemilang Indonesia
67.749.928		PT Sosial Teknologi Indonesia
-		PT Galang Suar Teknologi
-		PT Mehulinta Teknologi Analitik
-		BIZNET
-		PT Telekomunikasi Selular
-		PT. Searce Technologies Indonesia
-		PT. Sinar Melindo - EvolvaPro
980.497.989		PT Teknologi Rancang Olah Nusantara
889.317.282		Streamax Technology Co., Ltd
673.048.234		PT Hikvision Technology Indonesia
630.374.199		Technology Co., Ltd.
131.634.283		PT Bigi Multi Internasional
400.684.006		Lainnya dibawah 60 juta
5.591.530.921		Total

All trade payables as of December 31, 2025 and 2024 has matured.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 1 to 30 days term of payment.

Details trade payables based on currency are as follows:

	2024	
2.707.542.282		Dolar AS
2.253.614.440		Rupiah
630.374.199		Yuan China
5.591.530.921		Total

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

The original consolidated financial statements included herein are in
Indonesian language
PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2025</u>
Gaji	3.569.409.362
Bunga pinjaman	1.400.805.951
Kaspro	855.466.210
BPJS	587.261.831
Lainnya	1.188.979.679
Jumlah	<u>7.601.923.032</u>

14. ACCRUED EXPENSES

	<u>2024</u>	
	-	Salaries
	-	Interest
	280.761.099	Kaspro
	387.314.127	BPJS
	860.435.244	Others
	<u>1.528.510.470</u>	Total

15. LIABILITAS KONTRAK

	<u>2025</u>
Pihak ketiga	
PT Garukara Satwa Sejahtera	749.999.999
PT Galang Suar Teknologi	97.143.757
PT Akas Aurora Amanah	75.387.910
Lain-lain	212.000.000
Jumlah	<u>1.134.531.666</u>

15. LIABILITIES CONTRACTS

	<u>2024</u>	
	916.666.667	Third Parties
	97.143.757	PT Garukara Satwa Sejahtera
	54.467.790	PT Galang Suar Teknologi
	42.061.340	PT Akas Aurora Amanah
	<u>1.110.339.554</u>	Others
		Total

16. PINJAMAN LEMBAGA KEUANGAN

Grup memiliki pinjaman untuk pembelian kendaraan dengan beberapa perusahaan pembiayaan. Jangka waktu pembiayaan tersebut berkisar selama 1 sampai dengan 3 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 0,00% - 11,10% per tahun. Jaminan atas utang pembiayaan ini adalah aset terkait yang dibiayainya (Catatan 11). Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian pembayaran minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

16. FINANCIAL INSTITUTION LOANS

The Group has loans for purchasing vehicles with several leasing companies. The period of financing range from 1 to 3 years with an interest rate of 0.00% - 11.10% per annum. The financing payables collateral is the related assets that it finances (Note 11). As of December 31, 2025 and 2024, the details of future minimum payments based on the financing agreement are as follows:

	<u>2025</u>
Pinjaman lembaga keuangan	-
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	-
Nilai sekarang atas pembayaran minimum pinjaman lembaga keuangan	152.914.177
Dikurangi bagian jangka pendek	(76.672.717)
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	<u>76.241.460</u>

	<u>2024</u>	
	418.176.900	Financial institution loans
	-	Less interest expense that has not yet matured
	31.334.757	
	386.842.143	The present value of the minimum financial institution loans
	(227.827.766)	Less current portion
	<u>159.014.377</u>	Long-term portion net of current portion

17. ESTIMASI PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2025</u>
Pajak Pertambahan Nilai	3.486.111.423
Pajak Penghasilan	
Pasal 23	103.065.914
Pasal 21	19.728.899
Pasal 22	25.998.025
Jumlah	<u>3.634.904.261</u>

17. TAXATION ESTIMATION

a. Prepaid Taxes

	<u>2024</u>	
	4.928.548.909	Value added tax
	-	Income Taxes
	-	Article 23
	-	Article 21
	-	Article 22
	<u>4.928.548.909</u>	Total

17. ESTIMASI PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	2025
Pajak Pertambahan Nilai	329.895.661
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	1.179.099.905
Pasal 23	103.058.119
Pasal 4 (2)	32.181.960
Pasal 29	
Tahun 2023	2.867.240.240
Tahun 2024	848.369.795
Jumlah	<u>5.359.845.680</u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2025
Laba sebelum (beban)	
manfaat pajak penghasilan	
menurut laporan laba rugi dan	
penghasilan komprehensif lain	
konsolidasian	(36.811.745.870)
Rugi sebelum beban pajak	
penghasilan – Entitas Anak	(418.564.909)
Bagian rugi bersih Entitas Anak	-
Laba sebelum beban pajak	
penghasilan - Perusahaan	<u>(37.230.310.779)</u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Beda temporer:

Imbalan pascakerja	2.000.000
Penyisihan penurunan nilai piutang	32.322.301

Beda temporer:

Imbalan pascakerja	684.043.168
Penyisihan penurunan nilai piutang	499.366.304

Beda tetap:

Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	492.767.125
Beban pajak	179.598.507
Jasa giro	(8.549.120)
Pendapatan bunga	(169.840.679)
Lain-lain	170.106.140

Taksiran penghasilan kena pajak (35.348.497.033)

Pembulatan (35.348.497.000)

17. TAXATION ESTIMATION (continued)

b. Taxes payable

	2024	
	-	Pajak Pertambahan Nilai
		Income Taxes
		Article 21
	712.659.346	Article 23
	50.698.839	Article 4(2)
	29.353.960	Article 29
		Tahun 2023
	3.267.240.240	Tahun 2024
	948.369.795	Total
	<u>5.008.322.180</u>	

b. Corporate Income Tax

The reconciliation between profit before income tax (expense) benefit based on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	2024	
		Profit before income tax
		(expense) benefit according to
		the consolidated statement
		of profit loss and other
		comprehensive income
		Loss before income tax
		expense - Subsidiary
		Share in loss of Subsidiary
		Profit before income tax
		expense – the Company
	3.765.856.217	
	46.727.115	
	(128.061)	
	<u>3.812.455.271</u>	

c. Corporate Income Tax

Temporary differences:

Post-employment benefits
Provision for impairment loss on receivable

Temporary differences:

Post-employment benefits
Provision for impairment loss on receivable

Permanent differences:

Share in loss from an associate
Taxes expense
Depreciation
Interest income
Others

Estimated taxable income

Rounded off

17. ESTIMASI PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION ESTIMATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c. Corporate Income Tax (continued)

Beban pajak kini	-	1.663.227.500	Current tax expense
Dikurangi;			Less
pajak penghasilan dibayar dimuka:			prepayment of incometaxes:
Pajak Penghasilan Pasal 22	-	(156.063.112)	Income tax article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	(83.794.593)	Income tax article 23
Pajak penghasilan Pasal 25	-	(475.000.000)	Income tax article 25
Utang pajak penghasilan pasal 29	-	948.369.795	Income Tax Payable – Article 29

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred Tax Assets

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025/For the Year ended December 31, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Income	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan pascakerja	463.067.600	-	-	463.067.600	Employee benefits
Penyisihan penurunan					Allowance for impairment
Nilai Piutang	649.173.543	-	-	649.173.543	Losses on receivables
Jumlah	1.112.241.143	-	-	1.112.241.143	

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024/For the Year ended December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Income	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan pascakerja	347.252.916	206.431.303	(90.616.619)	463.067.600	Employee benefits
Penyisihan penurunan					Allowance for impairment
Nilai Piutang	553.425.955	95.747.588	-	649.173.543	Losses on receivables
Jumlah	900.678.871	302.178.891	(90.616.619)	1.112.241.143	

Pada tahun 2025, manajemen melakukan penelaahan kembali atas pemulihan aset pajak tangguhan dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat keyakinan memadai atas ketersediaan laba kena pajak di masa depan. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan tidak diakui dalam laporan keuangan pada tahun 2025.

In 2025, management reassessed the recoverability of deferred tax assets and concluded that it is not probable that sufficient taxable profit will be available in the future. Accordingly, deferred tax assets are not recognized in the financial statements for 2025.

Pada tahun 2024, manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan di masa mendatang sehingga aset pajak tangguhan diakui pada laporan keuangan.

In 2024, management believed that deferred tax assets were recoverable against the Company's future taxable income; therefore, deferred tax assets were recognized in the financial statements.

Grup memberikan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan tetapnya sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Peraturan Ketenagakerjaan.

The Group provides unfunded benefits for its qualifying employees in accordance with the Company's Regulation and Manpower Regulations.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Biaya imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 27 Februari 2026 dan 14 Februari 2025, dengan menggunakan metode "Projected-Unit-Credit".

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,25%	7,10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7%	8%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	Table mortalitas Indonesia (TMI) IV/Table of mortality in Indonesia IV 10% sampai dengan usia 29 tahun kemudian menurun secara linear sampai 1% pada usia 55 tahun/ 10% up to age 29 years and then decreases linearly to 1% at the age of 55 years	Table mortalitas Indonesia (TMI) IV/Table of mortality in Indonesia IV 10% sampai dengan usia 29 tahun kemudian menurun secara linear sampai 1% pada usia 55 tahun/ 10% up to age 29 years and then decreases linearly to 1% at the age of 55 years	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
Usia pensiun normal	57	57	Normal retirement age

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal	2.104.852.735	1.578.422.352	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	684.043.168	938.324.105	Employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(266.727.144)	(411.893.722)	Remeasurement of employee benefits obligation
Saldo akhir	2.522.168.759	2.104.852.735	Ending balance

Besarnya beban yang timbul sehubungan dengan program imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Beban jasa kini	534.651.014	829.728.647	Current service cost
Biaya jasa lalu	149.392.154	108.595.458	Interest cost
Jumlah	684.043.168	938.324.105	Total

Pengukuran kembali imbalan pasti neto:

	2025	2024	
Dampak perubahan asumsi	(90.241.913)	(34.259.204)	Impact of changes assumptions
Dampak perbedaan antara asumsi dan realisasi	(176.485.231)	(377.634.518)	Impact of differences between assumptions and realizations
Total	(266.727.144)	(411.893.722)	

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

The net employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the statement of financial position as employee benefit liabilities for the years ended December 31, 2025 and 2024 were determined by Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, an independent actuary, in its reports dated February 14, 2025 and March 4, 2024, using the "Projected-Unit-Credit" method.

The principal assumptions used in determining the employee benefits liabilities are as follows:

Analysis of estimated liabilities for post-employment benefits are as follows:

The amount of expenses arising in connection with employee benefit plans are as follows:

Remeasurements in net defined benefit:

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

Perubahan tingkat diskonto

Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.

Tingkat kenaikan gaji

Liabilitas imbalan kerja karyawan berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya

Kuantitatif analisis sensitivitas terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan terhadap perubahan asumsi pokok tertimbang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

The Group was exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

Changes in discount rate

A decrease in discount rate will increase plan liabilities.

Salary increments rate

Employee benefit liabilities are related to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities

The quantitative sensitivity analysis of the employee benefit liabilities to the changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak pada liabilitas imbalan kerja karyawan/Impact on employee benefit liabilities			
		<i>Tahun 2025</i>		<i>Tahun 2024</i>	
<i>Tingkat diskonto</i>	1%	(129.807.608)	-	145.928.257	<i>Discount rate</i>
<i>Tingkat diskonto</i>	(1%)	144.965.899		165.740.810	<i>Discount rate</i>
<i>Tingkat kenaikan gaji</i>	1%	143.181.706		162.660.224	<i>Growth in future salaries</i>
<i>Tingkat kenaikan gaji</i>	(1%)	(130.678.375)	-	146.053.087	<i>Growth in future salaries</i>

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan asumsi ketika menganggap asumsi lainnya adalah tetap. Dalam praktiknya, hal ini tidak mungkin terjadi, dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Apabila menghitung sensitivitas kewajiban imbalan terhadap asumsi pokok, metode yang sama (nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung menggunakan metode Projected-Unit-Credit di akhir periode) telah diterapkan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefits obligation to principal assumptions, the same method (present value of the post-employment benefits liabilities calculated with the Projected-Unit-Credit method at the end of the reporting period) has been applied.

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders and their percentage of ownership as of December 31, 2025 and 2024 respectively is as follows:

31 Desember 2025/December 31, 2025

Pemegang Saham/Shareholder	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	
PT Daya Kemilau				PT Daya Kemilau
Nusantara Investama	73%	2.163.900.000	43.278.000.000	Nusantara Investama
Masyarakat	27%	783.026.848	15.660.536.960	Masyarakat
David Santoso	0,11%	3.169.600	63.392.000	David Santoso
Rudy Budiman Setiawan	0,04%	1.232.000	24.640.000	Rudy Budiman Setiawan
Jumlah	100%	2.951.328.448	59.026.568.960	Total

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tahun 2025, sejumlah waran telah dilaksanakan sehingga meningkatkan jumlah saham beredar Perseroan sebanyak 33.026.848 saham dengan nilai nominal Rp20 per saham. Dengan demikian, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari 2.950.000.000 saham pada tahun 2024 menjadi 2.951.328.448 saham pada tahun 2025.

19. SHARE CAPITAL (continued)

In 2025, certain warrants were exercised resulting in an increase in the Company's issued and fully paid shares by 33,026,848 shares with a par value of Rp20 per share. Accordingly, the number of issued and fully paid shares increased from 2,950,000,000 shares in 2024 to 2,951,328,448 shares in 2025.

31 Desember 2024/December 31, 2024				
<u>Pemegang Saham/Shareholder</u>	Persentase Kepemilikan/ Percentage	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital</u>	
	<i>of Ownership</i>			
PT Daya Kemilau				PT Daya Kemilau
Nusantara Investama	74%	2.195.600.000	43.912.000.000	
Masyarakat	25%	750.000.000	15.000.000.000	Masyarakat
David Santoso	0,11%	3.168.000	63.360.000	David Santoso
Rudy Budiman Setiawan	0,04%	1.232.000	24.640.000	Rudy Budiman Setiawan
Jumlah	100%	2.950.000.000	59.000.000.000	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan agio saham atas penjualan saham di bursa efek, dimana atas penjualan saham tersebut nilai penawaran lebih besar dari pada harga nominal.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital is the share premium for the sale of shares on the stock exchange, where for the sale of shares the bidder's value is greater than the nominal price.

	2025	2024	
Agio saham penawaran saham perdana	120.000.000.000	120.000.000.000	Initial share offering premium
Biaya emisi saham dari penawaran saham perdana	(5.146.575.133)	(5.146.575.133)	Share issuance costs from an initial public offering
Jumlah	114.853.424.867	114.853.424.867	Total
Agio saham dari pelaksanaan waran	298.633.790	-	Share premium from
Jumlah	115.152.058.657	114.853.424.867	Total

21. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam Akta No. 160 tanggal 30 Juli 2024 oleh Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui membentuk cadangan dari laba bersih tahun 2023 sebesar Rp10.800.000.000.

21. GENERAL RESERVE

According to the Annual Shareholders' General Meeting Decision Statement which was covered by Deed No. 160 dated July 30, 2024 of Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta Selatan, the shareholders approved the determined statutory reserve fund from the net profit year 2023 amounting to Rp10,800,000,000.

Berdasarkan hasil Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 16 November 2023, para pemegang saham menyetujui membentuk cadangan dari laba bersih tahun 2022 sebesar Rp10.800.000.000.

Based on the results of the Board of Commissioners Meeting on November 16, 2023, shareholders approved the determined statutory reserve fund from the net profit year 2022 amounting to Rp10,800,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saldo cadangan umum masing-masing sebesar Rp22.600.000.000 dan Rp11.800.000.000.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of general reserve amounted Rp22,600,000,000 and Rp11,800,000,000, respectively.

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih Entitas Anak yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan.

Rincian kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
PT Dewata Orbit Raya	5.052.022.127

22. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interests in net assets of Subsidiaries represents the share of minority shareholders in the net assets of Subsidiaries which are not wholly owned by the Company.

Details of non-controlling interests are as follows:

	<u>2024</u>	
PT Dewata Orbit Raya	5.470.587.036	

23. PENDAPATAN

	<u>2025</u>
Produk	35.485.398.995
Jasa	26.527.035.734
Jumlah	<u>62.012.434.729</u>

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

PT Galaksak Brilliant Solusi	19.052.180.000
PT Trans Mega Selaras	7.657.000.000
PT Gumrining Sentosa	8.096.959.400
Jumlah	<u>34.806.139.400</u>

Seluruh pendapatan jasa diakui sepanjang waktu dan seluruh pendapatan dari penjualan produk diakui pada waktu tertentu.

Grup mengakui liabilitas kontrak terkait dengan uang muka pelanggan sebesar Rp1.134.531.666 dan Rp1.110.339.554 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pendapatan yang diakui yang berasal dari saldo awal liabilitas kontrak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp578.665.477.

23. REVENUES

	<u>2024</u>	
Product	116.822.291.456	
Services	36.111.101.398	
Total	<u>152.933.392.854</u>	

There are no sales to related parties for the years ended December 31, 2025 and 2024.

Revenues which represent more than of 10% of the total revenues are as follows:

PT Galaksak Brilliant Solusi	45.334.935.000	
PT Trans Mega Selaras	40.087.550.000	
PT Gumrining Sentosa	39.955.000.000	
Total	<u>125.377.485.000</u>	

All service revenue are recognized overtime and all revenues from sale of products are recognized at point in time.

The Group has recognized contract liability related to advances from customers amounting to Rp1.134.531.666 and Rp1.110.339.554 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Revenue recognized that was included in the contract liability balance at the beginning for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp0,00 and Rp578,665,477, respectively.

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2025</u>
Persediaan awal	30.942.985.723
Pembelian	28.881.553.328
Persediaan tersedia untuk dijual	59.824.539.051
Persediaan akhir (Catatan 6)	(22.450.369.069)
Subtotal	<u>37.374.169.982</u>

24. COST OF REVENUE

	<u>2024</u>	
Beginning inventories	26.530.597.950	
Purchases	106.532.076.966	
Goods available for sale	133.062.674.916	
Ending inventories (Note 6)	(30.942.985.723)	
Subtotal	<u>102.119.689.193</u>	

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Biaya langsung:	
Amortisasi aset takberwujud	
(Catatan 9)	15.956.461.888
Pemasangan alat	2.194.448.201
Cloud server	857.913.044
Koneksi	1.081.981.523
Lain-lain	1.464.199.306
Total biaya langsung	21.555.003.962
Total	58.929.173.944

24. COST OF REVENUE (continued)

	Direct costs:
	Amortization of intangible assets
	(Note 9)
	Installation
	Cloud server
	Connection
	Others
	Total direct costs
	Total

25. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan sebesar Rp364.407.632 dan Rp634.921.291 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, terutama merupakan beban atas promosi dan pemasaran.

25. SELLING EXPENSES

Selling expenses amounted to Rp 364,407,632 and Rp 634,921,291 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, mostly represents expenses from promotion and marketing.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025
Gaji dan tunjangan	11.961.405.989
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1.514.913.845
Jasa konsultan	1.205.572.924
Perlengkapan kantor	1.136.530.731
Air, listrik dan telepon	1.045.250.994
BPJS ketenagakerjaan dan kesehatan	648.372.900
Imbalan pascakerja (Catatan 18)	684.043.168
Pajak	180.098.507
Pemeliharaan gedung	135.500.000
Penyusutan properti investasi	56.569.044
Penyusutan aset hak guna	44.000.015
Rumah tangga kantor	26.463.959
Lain-lain	213.090.213
Jumlah	18.851.812.289

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

	2024	
	10.910.237.685	Salaries and allowances
	1.083.699.399	Depreciation of fixed asset (notes 11)
	1.338.017.275	Consultant fee
	4.805.363.002	Office supplies
	565.594.213	Water, electricity, and telephone
	183.110.060	BPJS pension and health
	938.324.105	Post-employment benefits (Note 18)
	665.808.258	Taxes
	282.710.360	Building maintenance
	56.569.049	Depreciation of investment property
	104.000.004	Depreciation expense right-of-use assets
	302.495.833	Office household
	1.728.122.286	Others
	22.964.051.529	Total

27. BEBAN LAIN-LAIN NETO

	2025
Kerugian penghapusan	
Aset software (Catatan 9)	16.426.313.908
Penyisihan penurunan nilai piutang	499.366.304
Rugi (Laba) penjualan aset tetap (Catatan 11)	127.104.167
Bagian atas rugi netto entitas asosiasi (Catatan 8)	91.232.403
Administrasi bank	19.036.118
(Rugi) laba selisih kurs - Neto	4.572.283
Bunga	(8.891.089)
Pemulihan penurunan nilai piutang	(50.000.000)
Pendapatan sewa	-
Lain-lain - Neto	(82.435.844)
Jumlah	17.026.298.249

27. OTHER EXPENSES - NET

	2024	
	-	Loss on derecognition of software assets (Notes 9)
	435.216.308	Allowance for impairment loss of receivables
	-	Gain on sales of property, plant and equipment (Note 10)
	-	Share in net loss from an associate (Note 8)
	1.197.634.094	Bank charges
	119.168.525	(Loss) gain on foreign exchange - Net
	109.723.692	Interest
	(489.446.925)	Recovery of doubtful accounts
	-	Rent income
	(83.333.333)	Others - Net
	146.312.866	Total
	1.375.796.060	

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. LABA PER SAHAM

Berikut adalah rekonsiliasi faktor-faktor pembilang dan pembagi yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) bersih per lembar saham dasar dan dilusian:

	2025
Laba (rugi) neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(36.393.180.961)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.951.328.448
Laba (rugi) per saham dasar	(12,3311)
Penerimaan dari pelaksanaan waran	-
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(36.393.180.961)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar setelah penerimaan dari pelaksanaan waran	-
Laba per saham dilusian	(12,3311)
Efek dilusi waran	-
Jumlah saham setelah efek dilusi	2.983.026.848
Laba per saham dilusian	(12,3311)

Pada tahun 2025, Perusahaan mengalami rugi sehingga instrumen berpotensi saham biasa berupa waran bersifat anti-dilutif. Oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian sama dengan laba (rugi) per saham dasar.

28. EARNING PER SHARE

The following is a reconciliation of the numerator factors and the denominator used in calculating basic and diluted earning (deficit) per share:

	2024	
Net profit (loss) attributable to owners of the parent company	2.451.406.662	
Weighted average of outstanding common shares	2.950.000.000	
Basic earnings per share	0,8310	
Proceed from exercised warrants	325.202.750	
Profit (Loss) attributable to owners of the parent company	2.451.406.662	
Weighted average of outstanding common shares after proceeds from exercised warrants	2.950.712.747	
Diluted earnings per share	0,8308	
Dilutive effect of warrants	2.950.000.000	
of shares after dilution	-	
Diluted earnings per share	0,8308	

In 2025, the Company incurred a loss; therefore potential ordinary shares from warrants were anti-dilutive. Accordingly, diluted loss per share is equal to basic loss per share.

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of the relationships with related parties is as follows:”

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Daya Kemilau Nusantara Investama	Pemegang saham/ Shareholder	Piutang lain-lain dan uang muka
David Santoso	Pemegang saham/ Shareholder	Pembelian aset tetap/ Other receivables and advance purchase of property, plant and equipment
Rudy Budiman Setiawan	Pemegang saham/ Shareholder	Piutang lain-lain dan uang muka
PT Anugerah Damai Yasa Teknologi	Perusahaan sepengendali/ Under common control	pembelian aset tetap/ Other receivables and advance purchase of property, plant and equipment
PT Digital Karyaloka Nusantara	Entitas asosiasi/ Associate	Piutang lain-lain/ Other receivables Uang muka dan liabilitas kontrak/ Advance purchase of software and contract liability

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

The original consolidated financial statements included herein are in
Indonesian language
PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Uang muka pembelian aset tetap (Catatan 7)

	2025
David Santoso	5.500.000.000
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>2,19%</u>

Uang muka pembelian software (Catatan 7)

	2025
PT Anugerah Damai Yaksa Teknologi	14.944.000.000
PT Digital Karyaloka Nusantara	-
Jumlah	<u>14.944.000.000</u>
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>5,96%</u>

Utang usaha

	2025
PT Anugerah Damai Yaksa Teknologi	854.735.610
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	<u>1,27%</u>

Utang lain

	2025
PT Daya Kemilau Nusantara Investama	2.820.760.891
Pemegang saham	120.600.000
Jumlah	<u>2.941.360.891</u>
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	4,36%

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Advance purchases of Property (Note 7)

	2024	
	5.500.000.000	David Santoso
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>1,94%</u>	Percentage to total consolidated assets

Advance purchases of software (Note 7)

	2024	
	8.645.264.390	PT Anugerah Damai Yaksa Teknologi
	34.000.000	PT Digital Karyaloka Nusantara
Jumlah	<u>8.679.264.390</u>	Jumlah
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>3,06%</u>	Percentage to total consolidated assets

Trade payables

	2024	
	-	PT Anugerah Damai Yaksa Teknologi
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	<u>0,00%</u>	Percentage to total consolidated assets

Other payables

	2024	
	-	PT Daya Kemilau Nusantara Investama
	-	Shareholder
Jumlah	<u>-</u>	Total
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,00%	Percentage to total consolidated liabilities

30. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama manajemen permodalan Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan tingkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat guna mendukung keberlangsungan usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup memonitor permodalan menggunakan gearing ratio, yaitu pinjaman neto dibagi dengan total ekuitas. Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mendukung keberlangsungan usaha.

Selama tahun 2025, Grup mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan (lihat Catatan 35). Sebagai respons, Grup menyesuaikan strategi pengelolaan permodalan untuk menjaga likuiditas dan fleksibilitas pembiayaan.

30. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the maintenance of a strong credit profile and healthy capital ratios in order to support business continuity and maximize shareholder value.

The Group monitors its capital using a gearing ratio, which is net debt divided by total equity. The Group's policy is to maintain a sound capital structure to support its business continuity.

During 2025, the Group experienced a significant decline in financial performance (refer to Note 35), which has impacted its operational performance and cash flows and requires management's attention in maintaining liquidity and financing flexibility.

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain pengelolaan arus kas yang lebih ketat, pengendalian biaya, serta evaluasi sumber pendanaan untuk mendukung operasional dan rencana ekspansi usaha.

	2025
Pinjaman bank jangka pendek	-
Utang usaha dan utang lain-lain	7.323.295.015
Utang jangka panjang	42.653.503.879
Dikurangi:	
Kas dan setara kas	(496.666.429)
Pinjaman neto (kelebihan aset lancar terhadap utang)	49.480.132.465
Jumlah ekuitas	250.646.234.446
Gearing ratio	19,74%

Grup akan terus memantau kecukupan permodalan dan likuiditas secara berkelanjutan untuk memastikan kemampuan memenuhi kewajiban keuangan pada saat

30. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

In response to these conditions, the Group has adjusted its capital management strategy, including tighter cash flow management, cost control initiatives, and evaluation of funding sources to support operations and planned business expansion.

	2024	
24.962.126.083		Short-term bank loans
8.725.624.967		Trade and other payables
20.039.904.647		Long-term debts
		Less:
(5.134.673.575)		Cash and cash equivalents
		Net debts (excess of current assets over debts)
48.592.982.122		
219.741.249.530		Total equity
22,11%		Gearing ratio

The Group will continue to monitor its capital adequacy and liquidity on an ongoing basis to ensure its ability to meet financial obligations as they fall due.

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

-Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.

-Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Grup dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas

-Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing karena Grup tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi telah menyetujui strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko Grup terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan counterparty untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial Risk Management Factors and Policies

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: possibility that a customer will not pay the part or all of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Group will incur loss.

- Liquidity risk: the Group defined liquidity risk from the collectability of the trade receivables as mentioned above, which may cause difficulty in meeting the obligations of the Group relating to financial liabilities.

- Market risk: currently, there are no market risk other than interest rate risk and foreign currency exchange rate risk as the Group does not invest in any financial instruments in its normal activities.

In order to effectively manage those risks, the Board of Directors have approved strategies for the management of financial risks, which is in line with the Group's objectives.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties who failed to fulfill their contractual obligations.

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan. Grup mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan objek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Risiko Likuiditas

Melalui kegiatan operasi dan sumber pendanaan yang tersedia, Grup berupaya untuk memenuhi liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo. Namun demikian, penurunan kinerja keuangan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35) memerlukan perhatian manajemen dalam menjaga kecukupan likuiditas.

Dalam mengelola risiko likuiditas Grup melakukan pengawasan yang ketat atas proyeksi dan realisasi dari arus kas secara terus menerus baik kolektibilitas piutang maupun pemenuhan kewajiban dan tanggal jatuh temponya.

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan jatuh temponya:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025			Total/ Total	
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 year		
Utang usaha	2.022.826.331	1.836.889.466	-	3.859.715.797	Trade payables
Utang lain-lain	3.463.579.218	-	-	3.463.579.218	Other payables
Biaya masih harus dibayar	7.601.923.032	-	-	7.601.923.032	Accrued expenses
Utang jangka panjang:					Long-term debts:
Pinjaman bank	4.223.075.286	4.223.075.286	34.054.870.387	42.501.020.959	Bank loans
Pinjaman lembaga keuangan	76.241.460	76.241.460	-	152.482.920	Financial institution loans
Jumlah	17.387.645.327	6.136.206.212	34.054.870.387	57.578.721.926	Total

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies. The Group is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

Liquidity risk

Through its operations and available funding sources, the Group seeks to meet its financial liabilities as they fall due. However, the decline in financial performance during the year (refer to Note 35) requires management's attention in maintaining adequate liquidity.

In managing the liquidity risk, the Group observes strict control on the forecast and continuous realization of actual cash flows from both collectibility of receivables as well as the fulfillment of obligations and due dates.

The following table presents the amount of financial liabilities on December 31, 2025 and 2024 based on their maturity:

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

The original consolidated financial statements included herein are in
Indonesian language

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

31 Desember 2024/ December 31, 2024					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 year	Total/ Total	
Pinjaman bank jangka pendek	24.962.126.083	-	-	24.962.126.083	Short-term bank loans
Utang usaha	5.591.530.921	-	-	5.591.530.921	Trade payables
Utang lain-lain	3.134.094.046	-	-	3.134.094.046	Other payables
Biaya masih harus dibayar	1.528.510.470	-	-	1.528.510.470	Accrued expenses
Utang jangka panjang:					Long-term debts:
Pinjaman bank	3.515.250.012	3.515.250.012	12.622.562.480	19.653.062.504	Bank loans
Pinjaman lembaga keuangan	227.827.766	159.014.377	-	386.842.143	Financial institution loans
	38.959.339.298	3.674.264.389	12.622.562.480	55.256.166.167	Total

Risiko Suku Bunga

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga. Sehingga, Grup tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Interest Rate Risk

The risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group is not significantly exposed to interest rate risk. Thus, the Group does not have a policy or a particular arrangement to interest rate risk. There is no interest rate hedging activities as of December 31, 2025 and 2024, respectively

Fair Value of Financial Instruments

The Group is not significantly exposed to interest rate risk. Thus, the Group does not have a policy or a particular arrangement to interest rate risk. There is no interest rate hedging activities as of December 31, 2025 and 2024,

The table below shows the carrying values and fair values of the financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2025 and 2024, respectively:

31 Desember 2025/December 31, 2025			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Financial assets
Aset keuangan			
Kas dan setara kas	496.666.429	496.666.429	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	75.761.609.502	75.761.609.502	Trade receivables
Piutang lain-lain	680.839.955	680.839.955	Other receivables
Jumlah aset keuangan	76.939.115.886	76.939.115.886	Total financial assets

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

31 Desember 2025/December 31, 2025

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek			Financial liabilities
Utang usaha	-	5.591.530.921	Short-term bank loans
Utang lain-lain	3.463.579.218	3.134.094.046	Trade payables
Biaya masih harus dibayar	7.601.923.032	1.528.510.470	Other payables
Utang jangka panjang	4.223.075.286	4.223.075.286	Accrued expenses
			Long-term debts
Pinjaman bank	38.277.514.416	38.277.514.416	Bank loans
Pinjaman lembaga keuangan	152.914.177	152.914.177	Financial institution loans
Total liabilitas keuangan	53.719.006.129	52.907.639.316	Total financial liabilities

31 Desember 2024/December 2024

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	5.134.673.575	5.134.673.575	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	51.720.483.583	51.720.483.583	Trade receivables
Piutang lain-lain	295.988.407	295.988.407	Other receivables
Aset lancar lainnya	28.736.000	28.736.000	Other current assets
Total aset keuangan	57.179.881.565	57.179.881.565	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek			Short-term bank loans
Utang usaha	24.962.126.083	24.962.126.083	Trade payables
Utang lain-lain	5.591.530.921	5.591.530.921	Other payables
Biaya masih harus dibayar	3.134.094.046	3.134.094.046	Accrued expenses
Utang jangka panjang	1.189.779.871	1.189.779.871	Long-term debts
Pinjaman bank	19.653.062.504	19.653.062.504	Bank loans
Pinjaman lembaga keuangan	386.842.143	386.842.143	Financial institution loans
Jumlah liabilitas keuangan	54.917.435.568	54.917.435.568	Total financial liabilities

Manajemen Grup menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dampak dari diskonto yang tidak signifikan.

Untuk aset tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai. Nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga tetap kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

The Group's management has determined that the carrying amounts of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses equal to their fair values due to the impact of the discount is not significant.

For other non-current assets which are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs are carried at their nominal amounts less any impairment losses. The carrying amounts of long-term debts with fixed interest rates are approximately at their fair values as they are repriced frequently.

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk aset tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai. Nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga tetap kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

For other non-current assets which are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs are carried at their nominal amounts less any impairment losses. The carrying amounts of long-term debts with fixed interest rates are approximately at their fair values as they are repriced frequently.

32. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi yang dilaporkan sesuai dengan informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi disajikan sebagai berikut:

Pendapatan terdiri dari pendapatan jasa dan penjualan produk.

32. OPERATING SEGMENTS

The operating segments reported in accordance with the information used by operational decision makers in order to allocate resources and evaluate performance of a segment of the operation.

The operating segments presented are as follows:

Revenues consist of service income and sales product.

31 Desember 2025/December 31, 2025				
	Pendapatan jasa/ Service Revenue	Pendapatan produk/ Product Revenue	Total/ Total	
PENDAPATAN	26.527.035.734	35.485.398.995	62.012.434.729	REVENUES
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(15.252.063.896)	(20.402.791.262)	(35.654.855.158)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
PENYUSUTAN & AMORTISASI	7.518.443.938	10.053.500.854	17.571.944.792	DEPRECIATION & AMORTIZATION
SEGMENT ASET	107.329.378.145	143.518.526.418	250.847.904.563	ASET SEGMENT
SEGMENT LIABILITAS	28.565.003.903	36.318.861.177	64.883.865.079	LIABILITIES SEGMENT
31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Pendapatan jasa/ Service Revenue	Pendapatan produk/ Product Revenue	Total/ Total	
PENDAPATAN	36.111.101.398	116.822.291.456	152.933.392.854	REVENUES
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	643.691.477	2.082.393.234	2.726.084.711	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
PENYUSUTAN & AMORTISASI	2.527.700.627	8.177.313.013	10.705.013.640	DEPRECIATION & AMORTIZATION
SEGMENT ASET	66.874.993.985	216.345.936.181	283.220.930.166	ASET SEGMENT
SEGMENT LIABILITAS	14.989.016.731	48.490.663.905	63.479.680.636	LIABILITIES SEGMENT

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

**PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		31 DESEMBER 2025/ DECEMBER 31, 2025		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	USD	116.511	1.901.352.691	Trade payables
Jumlah liabilitas				Total liabilities
		31 DESEMBER 2024/ DECEMBER 31, 2024		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	USD	167.525	2.707.542.282	Trade payables
Utang usaha	CNY	284.700	630.374.199	Trade payables
Utang lain-lain	SGD	5.760	68.655.398	Others payables
Utang lain-lain	USD	102	1.648.524	Others payables
Total liabilitas		458.087	3.408.220.403	

34. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

34. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES OF CASH FLOWS INFORMATION

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas sebagai berikut:

Investment activities that do not affect cash flow are as follows:

	2025	2024	
Reklasifikasi uang muka pembelian software ke aset tak-berwujud	-	4.715.165.296	Reclassification of advances purchase of software to intangible assets
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	-	450.320.900	Reclassification of advances purchase of property, plant and equipment to property, plant and equipment
Pembelian aset tetap dengan pinjaman lembaga keuangan	-	470.704.290	equipment with financial Institution loans

35. KONDISI OPERASI DAN KINERJA KEUANGAN

35. OPERATIONAL AND FINANCIAL PERFORMANCE

Pada tahun 2025, Perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dari Rp152.933.392.854 pada tahun 2024 menjadi Rp62.012.434.729 pada tahun 2025. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya aktivitas usaha dan volume transaksi selama tahun berjalan.

In 2025, the Company experienced a significant decline in revenue from Rp152,933,392,854 in 2024 to Rp62,012,434,729 in 2025, primarily due to a decrease in business activity and transaction volumes during the year.

Selain itu, Perusahaan juga mengakui beban penghapusan aset tidak berwujud (software) sebesar Rp17.026.298.244 sehubungan dengan tidak adanya lagi manfaat ekonomi masa depan atas aset tersebut.

In addition, the Company recognized a write-off of intangible assets (software) amounting to Rp17,026,298,244 due to the absence of future economic benefits.

Kombinasi dari penurunan pendapatan dan pengakuan beban tersebut menyebabkan Perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp36.811.745.864 pada tahun 2025.

The combination of the decline in revenue and the recognition of such expenses resulted in a net loss of Rp36,811,745,864 for the year ended 2025.

Manajemen telah melakukan evaluasi atas kondisi tersebut dan sedang melaksanakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja operasional dan efisiensi biaya.

Management has evaluated these conditions and is undertaking strategic initiatives to improve operational performance and cost efficiency.

35. KONDISI OPERASI DAN KINERJA KEUANGAN (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian ini tetap disusun dengan menggunakan asumsi kelangsungan usaha, yang mengasumsikan bahwa Perusahaan akan dapat merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal.

36. PERISTIWA SESUDAH TANGGAL PELAPORAN

Perubahan Anggaran Dasar dan Penambahan Kegiatan Usaha

Pada tanggal 18 Februari 2026, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang antara lain menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, meliputi perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta penambahan kegiatan usaha Perseroan.

Penambahan kegiatan usaha tersebut dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025, termasuk namun tidak terbatas pada aktivitas penyimpanan tenaga listrik (**KBLI 35132**) serta pengoperasian stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU) (**KBLI 35133**), sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha Perseroan.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0017891.AH.01.02.Tahun 2026 tanggal 16 Maret 2026.

Perubahan ini merupakan bagian dari strategi transformasi dan pengembangan usaha Perseroan untuk memperluas sumber pendapatan serta memperkuat posisi Perseroan dalam ekosistem kendaraan listrik di Indonesia.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan masih dalam tahap awal implementasi atas penambahan kegiatan usaha tersebut. Realisasi investasi, kesiapan infrastruktur, serta kontribusi terhadap pendapatan dan arus kas Perseroan akan bergantung pada berbagai faktor, termasuk kondisi pasar, regulasi, serta kemampuan Perseroan dalam mengeksekusi strategi bisnis tersebut.

Manajemen telah mempertimbangkan dampak atas perubahan tersebut dalam penilaian kelangsungan usaha Perseroan dan berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki sumber daya yang memadai untuk melaksanakan strategi tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa peristiwa tersebut merupakan peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

35. OPERATIONAL AND FINANCIAL PERFORMANCE (continued)

The consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis, which assumes that the Company will be able to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business.

36. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Amendment to the Articles of Association and Expansion of Business Activities

On 18 February 2026, the Company conducted an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS"), which, among others, approved the amendment to the Company's Articles of Association, including changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as the expansion of the Company's business activities.

The expansion of business activities was carried out to align with the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI) 2025, including but not limited to electricity storage activities (KBLI 35132) and the operation of public electric vehicle charging stations (SPKLU) (KBLI 35133), as part of the Company's business development strategy.

The amendment to the Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0017891.AH.01.02.Tahun 2026 dated 16 March 2026.

This amendment forms part of the Company's strategic transformation initiative aimed at diversifying revenue streams and strengthening its position within the electric vehicle ecosystem in Indonesia.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Company is still in the early stage of implementing such business expansion. The realization of investments, infrastructure readiness, and the contribution to the Company's revenue and cash flows will depend on various factors, including market conditions, regulatory developments, and the Company's ability to execute its business strategy.

Management has considered the impact of this development in its assessment of the Company's going concern and believes that the Company has adequate resources to implement such strategy.

Management believes that these events are non-adjusting subsequent events and therefore do not require any adjustment to the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2025.